

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Awal**

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD menuntut siswa-siswinya dapat terampil berbicara. Terampil berbicara dapat terlihat dari penggunaan lafal yang tepat dan tepat ketika berbicara, intonasi yang tepat dan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan terampil berbicara. Akhadiah, dkk (1992, hlm. 157) mengatakan bahwa “penempatan tekanan, nada, jangk, intonasi dan ritme yang sesuai akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu keefektifan berbicara”.

Lebih khususnya, keterampilan berbicara di kelas V semester 2 pada materi memerankan tokoh menuntut siswa dapat berbicara dengan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Tiga aspek tersebut menjadi patokan/ukuran dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Panyingkiran III pada tanggal 19 Desember 2014 menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam memerankan tokoh. Siswa mengalami kesulitan ketika memerankan tokoh dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, terutama pada aspek intonasi dan ekspresi. Berikut ini adalah paparan data berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan:

##### **1. Kinerja guru**

Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru memimpin siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk memerankan tokoh bersama kelompoknya. Namun tentu terlebih dahulu guru memberikan pemodelan dan memberikan arahan tentang lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh. Setelah itu, dilanjutkan dengan siswa berlatih bersama kelompok memerankan tokoh dalam sebuah drama pendek. Setiap kelompok maju ke depan untuk menampilkan pemeranan tokoh yang dipilihnya

bersama kelompok. Beberapa siswa terlihat menghayati karakter tokoh yang diperankannya. Suasana kelas terlihat gaduh, namun ketika peneliti mencoba mengkondisikan kelas supaya lebih tenang, siswa berhenti untuk ribut walaupun hal tersebut tidak bertahan lama.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan waktu untuk siswa menyiapkan unjuk kerjanya dalam hal memerankan tokoh. Siswa satu per satu maju ke depan untuk memerankan tokoh yang telah dipilihnya. Di sinilah, letak permasalahan yang cukup serius terjadi. Beberapa siswa memang terlihat memerankan tokoh dengan lafal yang tepat, namun banyak dari mereka yang memerankan tokoh dengan nada bicara dan ekspresi yang datar. Mereka terlihat ragu-ragu dan cenderung menghafal teks. Selain itu, ada beberapa siswa yang ketika diproses berpenampilan cukup baik, namun ketika unjuk kerja individu, kurang percaya diri dan lebih terlihat menghafal teks.

## **2. Aktivitas siswa**

Hal pertama yang terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran adalah kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari siswa yang kurang merespon pertanyaan yang diajukan guru dan siswa juga terlihat sibuk sendiri dengan aktivitas lain yang dilakukannya seperti bermain/bercanda dengan teman sebangkunya atau mencoret-coret buku tulisnya. Selain itu, siswa terlihat jenuh dan kurang semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Siswa terlihat gaduh ketika pembelajaran, terutama siswa laki-laki yang mengganggu beberapa siswa yang maju ke depan. Hal tersebut tentu berdampak negatif bagi penampilan mereka. Siswa perempuan yang diganggu cenderung menunjukkan kekesalan bahkan sampai pada lupa teks. Siswa laki-laki yang diganggu justru terlihat tertawa dan tidak serius dalam memerankan tokoh. Peneliti mencoba mengkondisikan siswa agar tidak saling mengganggu, siswa menurutinya walaupun hanya sebentar kemudian mengulanginya lagi. Siswa juga kurang mendengarkan guru ketika berbicara di depan. Hal tersebut menandakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

Selain aspek antusias dan kedisiplinan, ketika melakukan diskusi kelompok siswa terlihat pasif dan tidak semua mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa juga tidak serius dalam berlatih memerankan tokoh dalam kelompok.

### 3. Hasil belajar unjuk kerja

Hasil unjuk kerja siswa dalam keterampilan berbicara siswa pun tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 22 siswa, hanya ada tiga orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan rincian aspek lafal mencapai 51,14%, intonasi 34,09% dan ekspresi 38,64%. Inilah tabel hasil unjuk kerja siswa dalam memerankan tokoh:

**Tabel 4.1**  
**Data Awal Hasil Tes Unjuk Kerja Siswa Kelas V SD Negeri Panyingkiran III**  
**Keterampilan Berbicara Memerankan Tokoh**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		Lafal	Into Nasi	Eks Presi			T	BT
1	Afif Tri N.	3	2	1	6	50		√
2	Ali Farhan	2	1	1	4	33,33		√
3	Alifia N.	2	1	2	5	41,66		√
4	Arini	1	1	1	3	25		√
5	Atus	1	1	1	3	25		√
6	Desi Melinda	2	1	2	5	41,66		√
7	Farlan F.	2	1	1	4	33,33		√
8	Fitri Noviyani	3	3	3	9	75	√	
9	Inggita	1	1	1	3	25		√
10	Jenal Mustopa	3	3	3	9	75	√	
11	Liani N.	2	1	2	5	41,66		√
12	Marshelia	1	1	1	3	25		√
13	M. Dimas R.	3	1	1	5	41,66		√
14	M. Fedro	2	1	2	5	41,66		√
15	M. Syamsul M	2	1	1	4	33,33		√
16	Nita Oktaviani	2	1	1	4	33,33		√
17	Putri N.	2	1	1	4	33,33		√
18	Rifa	2	1	1	4	33,33		√
19	Rivaldi V.A.	2	1	1	4	33,33		√
20	Siti Anisa D.	3	3	3	9	75	√	
21	Siti Kemala	3	2	3	8	66,66		√
22	Siti Rodiah N.	1	1	1	3	25		√
Jumlah		45	30	34	109	908,27	3	19
Rata-rata		2,04	1,36	1,55	4,95	41,29	-	-
Presentase		51,14 %	34,09 %	38,64 %	41,29 %	41,29 %	13,6 %	86,3 %

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wali Kelas V, yakni Ibu Cucu Wartini, S.Pd. penyebab siswa tidak terampil berbicara adalah faktor kurangnya rasa percaya diri siswa. Mereka malu untuk berbicara di depan.

Terlebih lagi dalam hal memerankan tokoh, Ibu Cucu menjelaskan bahwa siswa belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Lebih rincinya lagi peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa yang bermasalah. Bermasalah di sini artinya ada beberapa siswa yang evaluasi akhir kognitifnya baik namun keterampilannya tidak mencapai KKM dan siswa yang kognitif dan keterampilannya tidak mencapai KKM. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang penyebab permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, mereka cenderung malu, tidak percaya diri dan lupa dengan dialog tokoh yang akan diperankan. Selain itu, penyebab terpenting di sini adalah pembelajaran yang diberikan kurang aplikatif, siswa hanya sekedar tahu tanpa dapat menerapkannya. Misalnya siswa mengetahui penggunaan lafal “harus tepat pelafalan setiap kata yang diucapkan”. Namun siswa hanya mengetahui akan pengetahuan tersebut tanpa dapat menerapkannya. Siswa yang nilai kognitif dan keterampilannya tidak mencapai KKM penyebabnya adalah siswa yang belum mengerti penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai. Keluhan dari siswa ketika memerankan tokoh adalah adanya beberapa siswa yang mengganggu atau menertawakan ketika sedang memerankan tokoh tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pada pemaparan data awal, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Pertama dalam kinerja guru, kelemahannya adalah penggunaan metode ceramah yang membuat kesan membosankan dan tidak menerap dalam diri siswa. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran. Kedua, dalam aktivitas siswa terlihat siswa yang kurang antusias, disiplin dan kerjasama. Terakhir dalam unjuk kerja siswa, siswa mengalami kesulitan dalam memerankan tokoh dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan. Masalah utama di sini adalah unjuk kerja siswa, sehingga kinerja guru harus diperbaiki untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Selain nilai unjuk kerja siswa, terdapat juga nilai kognitif siswa yang berkaitan dengan materi memerankan tokoh. Kemampuan siswa dalam ranah kognitif mencapai target yang telah ditentukan yakni 85% dari populasi siswa mencapai KKM. Jadi penelitian yang diadakan hanya memperbaiki keterampilan siswa dalam memerankan tokoh. Namun tetap saja diadakan tes kognitif siswa untuk keutuhan tujuan pembelajaran pada RPP dan sebagai bahan pembanding.

**Tabel 4.2**  
**Data Awal Nilai Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri Panyingkiran III**  
**pada Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh**

No	Nama	No. soal			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		1	2	3			T	BT
1	Afif Tri N.	3	2	4	9	75	√	
2	Ali Farhan	3	2	4	9	75	√	
3	Alifia N.	3	3	3	9	75	√	
4	Arini	3	3	3	9	75	√	
5	Atus salam	3	3	3	9	75	√	
6	Desi Melinda	3	3	3	9	75	√	
7	Farlan F.	3	3	3	9	75	√	
8	Fitri Noviyani	3	3	4	10	83,33	√	
9	Inggita	3	3	4	10	83,33	√	
10	Jenal Mustopa	3	3	3	9	75	√	
11	Liani N.	3	2	4	9	75	√	
12	Marshelia	3	2	4	9	75	√	
13	M. Dimas R.	2	1	2	5	41,66		√
14	M. Fedro	3	3	3	9	75	√	
15	M. Syamsul M	3	3	3	9	75	√	
16	Nita Oktaviani	3	2	4	9	75	√	
17	Putri N.	3	3	2	8	66,66		√
18	Rifa	3	3	3	9	75	√	
19	Rivaldi V.A.	3	2	4	9	75	√	
20	Siti Anisa D.	3	3	3	9	75	√	
21	Siti Kemala	3	3	3	9	75	√	
22	Siti Rodiah N.	1	1	1	3	25		√
Jumlah		63	56	70	189	1575	19	3
Rata-rata		2,86	2,55	3,18	8,59	71,59	-	-
Presentase		71,59 %	63,64 %	79,55 %	71,59 %	71,59 %	86,3 6 %	13,6 3 %

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

## B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan data awal yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa (berbicara memerankan tokoh). Tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus 1 dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio di kelas V SDN Panyingkiran III. Tindakan penelitian akan terus dilaksanakan pada siklus berikutnya sampai dapat mencapai target yang telah ditentukan.

### 1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Data yang didapatkan dalam tindakan siklus I ini telah divalidasi dengan menggunakan teknik *member check*, *triangulasi* dan *expert opinion*. Teknik *Triangulasi* dilakukan dengan mencocokkan data yang didapatkan dari tiga alat pengumpul data yaitu format penilaian unjuk kerja siswa, format observasi aktivitas siswa dan format catatan lapangan. Setelah dilakukan triangulasi, ditemukan ada data satu orang siswa yang mendapatkan kategori baik ketika proses pembelajaran namun hasil unjuk kerjanya tidak mencapai KKM. Setelah dilakukan validasi ternyata siswa tersebut memang memahami mengenai penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh namun ia malu terhadap teman-temannya untuk memerankan tokoh di depan kelas.

*Member check* dengan mengecek kembali kebenaran data pada observer selaku pemberi data. Setelah dilakukan validasi terhadap data nilai unjuk kerja siswa, ditemukan ada tiga siswa yang mengalami perubahan skor karena adanya kekeliruan pemberian skor. Observer beserta peneliti membenarkan skor siswa sesuai dengan indikator setiap aspeknya. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* terhadap data satu orang siswa yang tidak antusias, tidak disiplin dan tidak melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran. Padahal menurut informasi dari wali kelas, siswa tersebut adalah siswa yang pintar dan aktif di kelasnya. Setelah dilakukan validasi ternyata siswa tersebut sedang sakit.

*Expert opinion* dilakukan dengan melakukan diskusi pada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Dadan Djuanda, M.Pd untuk menanyakan permasalahan perubahan skor dan Bapak Asep Kurnia Jayadinata, M.Pd untuk meminta pendapat mengenai perbaikan yang akan dilakukan.

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Hal pertama yang dilakukan dalam tindakan siklus 1 adalah membuat perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut dibuat sebaik mungkin guna memperbaiki proses dan hasil belajar. Berikut adalah tahap perencanaan yang dilakukan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan metode yang digunakan yakni metode sugestopedia.
- 2) Membuat media audio (rekaman suara) tentang pembelajaran lafal, intonasi dan ekspresi. Rekaman suara dibuat sebanyak delapan rekaman suara dengan rincian empat rekaman suara untuk pembelajaran lafal dan empat rekaman suara untuk pembelajaran intonasi.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat teks drama pendek yang sesuai dengan indikator penilaian aspek lafal, intonasi dan ekspresi.
- 5) Mencari jenis musik yang tepat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar, pemberian sugesti, visualisasi, menghafalkan teks dan relaksasi.
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi/penilaian.
- 7) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara guru dan siswa.
- 8) Melakukan diskusi dengan observer pada tanggal 06 Mei 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengenai penggunaan metode *sugestopedia* berbantuan media audio. Hal-hal yang didiskusikan seperti kinerja guru yang seharusnya muncul sesuai dengan metode yang diterapkan, aktivitas siswa yang seharusnya terjadi dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga kegiatan penutup.
- 9) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan siswa duduk bersama kelompoknya.
  - b) Siswa dikondisikan untuk belajar dengan tenang. Mulai dari posisi duduk yang nyaman dan memulai untuk menarik napas secara perlahan.

- c) Siswa mendengarkan arahan guru. Arahan dimaksudkan untuk memberikan sugesti sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sugesti ini disertai musik.
- d) Siswa mengamati guru yang memberikan pemodelan tentang bermain peran dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi.
- e) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai.
- f) Siswa bersama kelompok dibagikan LKS yang di dalamnya terdapat beberapa petunjuk dan naskah drama pendek.
- g) Siswa mendengarkan sugesti guru lalu mendengarkan rekaman suara tentang penggunaan lafal.
- h) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan memberi tanda centang pada rekaman suara dengan lafal yang tepat.
- i) Siswa mendengarkan sugesti guru lalu siswa mendengarkan tentang penggunaan intonasi, yakni jeda titik, koma, tanda seru dan tanda tanya.
- j) Siswa berdiskusi dan mengisi LKS tentang penggunaan intonasi.
- k) Siswa memejamkan matanya dengan iringan alunan musik. Siswa mendengarkan sugesti guru lalu mulai berimajinasi. Siswa membayangkan sosok ekspresi karakter antagonis dan protagonis.
- l) Siswa berdiskusi dan mengisi LKS tentang ekspresi yang sesuai karakter.
- m) Siswa mengikuti dengan menunjukkan ekspresi antagonis dan ekspresi protagonis. Siswa juga membahas kembali tentang lafal dan intonasi bersama guru.
- n) Siswa memperbaiki posisi duduknya, melakukan sedikit gerakan-gerakan pada anggota tubuh, menarik napas dan menghembuskannya diiringi dengan mendengarkan arahan guru.
- o) Siswa mulai menghafal teks dialog tokoh dengan iringan musik.
- p) Siswa berlatih memerankan tokoh dengan kelompok. Siswa berlatih dengan acuan yang telah dipelajari sebelumnya, mengenai lafal, intonasi dan ekspresi.
- q) Siswa bersama guru menyamakan persepsi mengenai memerankan tokoh beserta penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.

**Tabel 4.3**  
**Format Penilaian Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus 1**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1.	Kejelasan rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan			√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
<b>Jumlah skor</b>		8			
<b>Persentase (%)</b>		88,89%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa				√
3.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.			√	
<b>Jumlah skor</b>		8			
<b>Persentase (%)</b>		88,89%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>D.</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan materi pembelajaran.				√
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan karakteristik siswa.			√	
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan alokasi waktu.				√
<b>Jumlah skor</b>		14			
<b>Persentase (%)</b>		93,33%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrumen				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>48</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>94, 12%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik sekali</b>			

Tabel 4.3 di atas memberikan gambaran bahwa dari 17 aspek yang diamati, 14 aspek atau 82,25% mendapat skor 3, 3 aspek atau 17,64% mendapat skor 2 dan tidak ada aspek yang mendapat skor 1 atau 0. Cara menghitung persentase dalam format observasi kinerja guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.4**  
**Kriteria Persentase Kinerja Guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan data kinerja guru (perencanaan) yang diperoleh dari siklus I, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 94,12% dengan kriteria **sangat baik**. Nilai tersebut sudah memenuhi KKM atau mencapai target yang telah ditentukan.

#### **b. Paparan Data Proses Siklus I**

Tindakan siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 07 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada pukul 10.00 – 11.45 WIB dikarenakan jam masuk siswa kelas V pada hari tersebut adalah jam siang.

##### **1) Kinerja Guru**

Sama halnya seperti pembelajaran yang biasanya berlangsung, pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

Pembelajaran dimulai pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Kehadiran siswa mencapai 100%. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Penjabarannya seperti tertera di bawah ini:

- Guru : “apakah kalian suka menonton tv atau film?”  
 Siswa : “suka bu”  
 Guru : “kalian tahu tentang peran jahat dan peran baik?”  
 Siswa : “tahu bu”  
 Guru : “kalau kita berperan sebagai bawang merah, kita harus apa ya?”  
 Siswa : “harus jahat bu sama bawang putih” (sebagian siswa menjawab).  
 (Kemudian guru memberikan sedikit contoh memerankan bawang merah “bawang putih, kalau kau tidak mau bekerja, kau harus pergi! kau mengerti bawang putih?”)  
 Guru : “ketika ibu tadi memerankan bawang putih, apakah suara ibu datar?”  
 Siswa : “tidak bu”  
 Guru : “kira-kira itu kenapa ya?”  
 (semua siswa terdiam)  
 Siswa : “karena bawang merah bertanya ke bawang putih” (satu orang siswa menjawab).  
 Guru : “benar sekali itu sayang, karena ada intonasi bertanya”.  
 (CL kegiatan apersepsi, 07 Mei 2015)

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran “jadi dalam pembelajaran kali ini, diharapkan kalian dapat memerankan tokoh dengan lafal yang tepat, intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh”.

Kesalahan guru dalam kegiatan awal adalah guru lupa memimpin siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran. Guru juga kurang dapat menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya sebagai prasyarat materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok dan guru yang menentukan pembagian kelompok tersebut. Guru mengkondisikan siswa untuk mencari tempat duduk yang nyaman lalu guru memberikan sugesti dengan iringan alunan musik. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan pemodelan memerankan tokoh dengan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Siswa mengamati dengan serius, mereka terlihat terbawa suasana tokoh yang diperankan oleh guru. Setelah selesai pemodelan, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.

Kegiatan berdiskusi pun segera dimulai. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok dan guru mulai memutar rekaman suara tentang penggunaan lafal dan intonasi. Siswa bersama kelompok berdiskusi menentukan rekaman suara mana yang tepat dalam penggunaan lafal dan intonasinya.

Guru : “anak-anakku, kalian semua akan mendengarkan rekaman suara tentang penggunaan lafal dan intonasi. Kalian pilih rekaman suara mana yang benar ya, lalu kalian beri tanda centang pada kolom yang telah disediakan di LKS”

Siswa : “baik bu”

Guru : “semuanya siap?”

Siswa : “siap bu”. (Terlihat ada sat siswa bernama Afif yang terdiam saja, Ia menempelkan kepalanya ke meja)

(Siswa mulai mendengarkan, rekaman suara pertama berbunyi “sodara-sodara sekalian” sedangkan rekaman suara kedua berbunyi “saudara-saudara sekalian”.)

Guru : coba kalian pilih rekaman suara mana yang lafanya tepat?”

(siswa bersama kelompok mulai menjawab, namun di setiap kelompok terlihat hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, siswa yang lainnya diam bahkan Afif siswa yang aktif di kelas, diam tidak mengerjakan.)

(CL pembelajaran lafal dan intonasi, 07 Mei 2015)

Tak lupa, guru juga memfasilitasi siswa dalam melakukan visualisasi. Visualisasi dilakukan untuk membayangkan ekspresi tokoh jahat dan baik. Media Audio berguna untuk membantu proses visualisasi. Proses visualisasi dimulai, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memejamkan mata dan mendengarkan alunan musik, kemudian guru memberikan sugesti dan memimpin siswa untuk membayangkan sosok tokoh yang jahat dan baik.

(siswa mulai memejamkan mata, namun ada beberapa siswa yang tidak memejamkan mata dan terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran)

Guru : “anak-anakku semuanya, sekarang tarik napas kalian pelan-pelan, hembuskan dan lakukan itu sebanyak tiga kali. Setelah keadaan pikiran kalian tenang. Sekarang coba kalian bayangkan satu sosok orang yang jahat menurut kalian. Kalian boleh membayangkan bawang merah, ibu tiri putri salju atau siapapun yang kalian tahu, kalian lihat bagaimana ekspresi wajahnya, seram bukan?”

Siswa : seram bu (siswa menjawab namun ada beberapa siswa laki-laki yang diam saja)

Guru melanjutkan untuk proses visualisasinya.

Guru :Kalian lihat pandangan matanya yang tajam, sosoknya yang jahat. Sekarang coba kalian tunjukkan pada ibu bagaimana ekspresi jahat kalian?”

(siswa mulai menunjukkan, siswa bernama Rivaldi bersemangat, Ia menunjukkan tatapan mata yang tajam, alis berkerut dan tidak ada senyuman, siswa lain terutama perempuan juga menunjukkan)

Guru :Hitungan ke tiga, kalian hilangkan sosok itu. 1..2..3.. hilang! Kalian berikan senyuman manis yang tulus dari hati kalian. Kalian alihkan pikiran kalian pada sosok yang baik. Kalian lihat bagaimana ekspresi wajahnya yang ramah dengan pandangan mata yang lembut”.

(CL kegiatan visualisasi, 07 Mei 2015)

Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan sedikit gerakan-gerakan pada anggota tubuh diiringi dengan alunan musik. Guru di sini bertugas memimpin kegiatan siswa.

Guru kembali memutar musik dan memberikan sugesti. Setelah sugesti berakhir, siswa mulai menghafal teks dialog tokoh yang terdapat pada LKS dengan iringan musik. Siswa kemudian berlatih memerankan tokoh bersama kelompok. Siswa berlatih dengan acuan yang telah dipelajari sebelumnya, mengenai lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh. Kegiatan konfirmasi pada kegiatan inti ini dilakukan dengan menyamakan persepsi antara guru dan siswa tentang penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dalam memerankan tokoh.

Kekurangan dalam kegiatan inti adalah guru kurang sistematis dalam melakukan langkah pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor intern guru tersebut, seperti gerogi atau *nervous* sehingga guru lupa melakukan beberapa langkah pembelajaran seperti tidak memperbaiki posisi duduk siswa setelah kegiatan diskusi dilaksanakan dan tidak mengajukan pertanyaan yang menggali pemahaman siswa.

Kegiatan penutup dimulai dengan siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih memerankan tokoh dan menghafal teks sebagai tes akhir unjuk kerja siswa. Tak lupa guru juga memberikan sugesti positif dan memotivasi siswa seperti “anakku sayang, kalian akan memerankan tokoh, ibu yakin kalian semua pasti bisa. Kalian pasti hafal teks tersebut, kalian pasti memahami dan dapat menerapkan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh, setelah ini kalian dengarkan alunan musik ini dan mulai menghafalkan teks lalu berlatih memerankan tokoh”.

Ketika tes akhir unjuk kerja siswa berlangsung, guru beserta observer mengamati setiap siswa yang maju ke depan. Setiap siswa memerankan tokoh dengan penilaian dan indikator yang sama. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa mencari drama pendek dan mengidentifikasi penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Kekurangan pada kegiatan penutup adalah guru terlalu mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa terlihat lebih pasif. Data yang didapatkan dari format penilaian kinerja guru (pelaksanaan) telah divalidasi dengan melakukan *member check* pada observer. Hasilnya terlihat di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Format Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Siklus 1**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Kegiatan awal</b>				
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar			√	
2.	Melakukan apersepsi			√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
<b>Jumlah skor</b>		7			
<b>Persentase (%)</b>		77,78%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
	<b>Eksplorasi</b>				
1.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok			√	
2.	Memberikan sugesti motivasi				√
3.	Memberikan pemodelan dalam memerankan tokoh				√
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa		√		
	<b>Elaborasi</b>				
5.	Memberikan sugesti untuk pemahaman materi				√
6.	Memberikan pembelajaran melalui media audio				√
7.	Membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
8.	Membuat keadaan siswa lebih rileks		√		
9.	Memfasilitasi siswa dalam berlatih memerankan tokoh			√	
	<b>Konfirmasi</b>				
10.	Menyamakan persepsi tentang isi pembelajaran.			√	
<b>Jumlah skor</b>		22			
<b>Persentase (%)</b>		73,33%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>C.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Menyimpulkan isi pembelajaran				√
2.	Mengkondisikan suasana belajar sebelum penilaian			√	
3.	Melakukan penilaian			√	
4.	Memberikan tindak lanjut			√	
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		75%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>38</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>74,50%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>			

Tabel 4.5 di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah dalam kriteria baik. Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 17 aspek yang diamati, terdapat 6 aspek yang mendapat skor 3 atau 35,29%, 9 aspek yang mendapat skor 2 atau 52,94%, dan 2 aspek mendapat skor 1 atau 11,76%.

Hal di atas menandakan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun tetap terdapat beberapa kekurangan/kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Cara menghitung persentase dalam Format observasi kinerja guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Setelah mempersentasekan nilai setiap aspek, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan persentase yang diperoleh dalam kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah Kriteria Persentase Kinerja Guru:

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Persentase Kinerja Guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus I, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 74,50% dengan kriteria **baik**. Namun hasil observasi kinerja guru (pelaksanaan) siklus I tersebut belum memenuhi target yakni 85%.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dimulai dengan menyiapkan alat tulis untuk belajar. Siswa melakukan tanya jawab yang dilakukan pada saat apersepsi dan siswa pun mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan awal ini terlihat bahwa tidak semua siswa terlihat merespon guru dengan baik. Ketika ditanya ada siswa yang diam saja tidak merespon pertanyaan dari guru.

Berlanjut pada kegiatan inti, dimulai dengan siswa mendengarkan sugesti dari guru. Kegiatan ini menuntut siswa dalam kondisi tenang namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti perintah guru. Siswa yang tetap mengobrol dengan teman sebangkunya. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mengamati pemodelan yang diberikan guru dalam memerankan tokoh dan siswa mengamati dengan serius. Siswa bertepuk tangan meriah ketika guru selesai memerankan tokoh.

Kegiatan diskusi yakni mengidentifikasi rekaman suara lafal dan intonasi yang tepat serta menyebutkan ciri-ciri ekspresi yang sesuai karakter tokoh menuntut siswa bekerjasama dengan kelompoknya. Pekerjaan kelompok hanya didominasi oleh orang-orang yang pintar saja. Namun hal ini tidak berlaku pada siswa laki-laki bernama Afif, dia merupakan siswa pintar di kelasnya namun dalam proses diskusi dia terlihat diam saja, tidak mengerjakan.

Ketika proses visualisasi, siswa diminta memejamkan matanya lalu membayangkan sosok jahat dan baik. Namun ada beberapa siswa laki-laki yang tetap membuka matanya, ketika diperintahkan lagi, baru mereka menutup matanya. Kegiatan selanjutnya siswa melakukan gerakan-gerakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih rileks dan melepas rasa pegal setelah berdiskusi. Semua siswa mengikuti arahan dari guru. Siswa pun berlatih memerankan tokoh bersama pasangannya di kelompok. Siswa perempuan terlihat antusias dalam memerankan tokoh. Kembali lagi, Afif tetap diam dan tidak berlatih, ketika guru meminta IA untuk berlatih Ia hanya diam lalu menurutinya. Setelah dilakukan validasi *Member check* ternyata Afif sedang sakit dan merasa pusing ketika pembelajaran.

Kegiatan penutup, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran, kegiatan ini lebih didominasi oleh guru. Siswa hanya menjawab pertanyaan yang guru berikan. Ketika siswa melakukan evaluasi unjuk kerja, keadaan kelas kurang tertib dan cukup gaduh. Siswa laki-laki masih saja ribut walaupun tidak mengganggu siswanya yang maju. Siswa yang maju ke depan banyak mengeluh malu pada teman-temannya yang menontonnya. Data yang telah didapatkan dari observasi aktivitas siswa dicocokkan dengan format catatan lapangan dan format penilaian unjuk kerja siswa.

**Tabel 4.7**  
**Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Persentase
		Kedisiplinan				Antusias				Kerjasama					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1	Afif Tri N.			√			√				√			4	44,44%
2	Ali Farhan			√				√				√		6	66,67%
3	Alifia N.				√		√					√		6	66,67%
4	Arini				√		√					√		6	66,67%
5	Atus salam				√				√			√		8	88,89%
6	Desi Melinda				√		√				√			5	55,56%
7	Farlan F.				√			√			√			6	66,67%
8	Fitri Noviyani				√				√			√		8	88,89%
9	Inggita				√		√					√		6	66,67%
10	Jenal Mustopa			√			√				√			4	44,44%
11	Liani N.				√		√					√		6	66,67%
12	Marshelia				√				√			√		8	88,89%
13	M. Dimas R.				√		√					√		6	66,67%
14	M. Fedro			√					√			√		7	77,78%
15	M. Syamsul M				√		√					√		6	66,67%
16	Nita Oktaviani				√				√			√		8	88,89%
17	Putri N.				√		√					√		6	66,67%
18	Rifa				√			√				√		7	77,78%
19	Rivaldi V.A.			√					√			√		7	77,78%
20	Siti Anisa D.				√				√			√		8	88,89%
21	Siti Kemala				√			√				√		7	77,78%
22	Siti Rodiah N.				√			√				√		7	77,78%
<b>Jumlah keseluruhan</b>													<b>142</b>		
<b>Persentase (%)</b>													<b>71,72%</b>		

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari aspek kedisiplinan 18 orang siswa atau 81,81% mendapat skor 3, 4 orang siswa atau 18,18% mendapatkan skor 2 dan tidak ada yang mendapatkan skor 1 dan 0. Pada aspek antusias, 7 orang siswa atau 31,81% mendapat skor 3, 5 orang siswa atau 22,72% mendapat skor 2, 10 orang siswa atau 45,45% mendapat skor 1 dan tidak ada yang mendapat skor 0. Pada aspek kerjasama, tidak ada yang mendapat skor 3, 18 orang siswa atau 81,81% mendapat skor 2, 4 orang siswa atau 18,18% mendapat skor 1 dan tidak ada yang mendapat skor 0.

### c. Paparan Data Hasil Siklus I

Berdasarkan evaluasi unjuk kerja siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, didapatkan data hasil unjuk kerja siswa dalam pembelajaran memerankan tokoh. Penilaian ini mengukur tiga aspek (lafal, intonasi dan ekspresi) dengan empat indikator pada masing-masing aspeknya.

**Tabel 4.8**  
**Format Penilaian Unjuk Kerja Siswa Siklus I**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan media Audio**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		Lafal	Into Nasi	Eks presi			T	BT
1	Afif Tri N.	3	3	2	8	66,67		√
2	Ali Farhan	3	3	2	8	66,67		√
3	Alifia N.	3	4	2	9	75	√	
4	Arini	2	4	2	8	66,67		√
5	Atus salam	4	4	2	10	83,33	√	
6	Desi Melinda	3	2	2	7	58,33		√
7	Farlan F.	3	3	2	8	66,67		√
8	Fitri Noviyani	3	4	3	10	83,33	√	
9	Inggita	2	4	2	8	66,67		√
10	Jenal Mustopa	3	4	2	9	75	√	
11	Liani N.	3	3	2	8	66,67		√
12	Marshelia	3	4	3	10	83,33	√	
13	M. Dimas R.	4	2	2	8	66,67		√
14	M.Fedro	3	3	2	8	66,67		√
15	M. Syamsul M	2	4	2	8	66,67		√
16	Nita Oktaviani	3	4	3	10	83,33	√	
17	Putri N.	3	3	2	8	66,67		√
18	Rifa	2	4	3	9	75	√	
19	Rivaldi V.A.	1	4	3	8	66,67		√
20	Siti Anisa D.	3	4	3	10	83,33	√	
21	Siti Kemala	3	2	2	7	58,33		√
22	Siti Rodiah N.	3	3	2	8	66,67		√
Jumlah		62	75	50	187	1558,23	8	14
Rata-rata		2,82	3,41	2,27	8,50	70,83		
Presentase		70,45 %	85,23 %	56,82 %	70,83 %	70,83 %	36,36 %	63,64 %

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek lafal, 2 orang siswa atau 9,09% mendapat skor 4, 15 orang siswa atau 68,18% mendapat skor 3, 4 orang siswa atau 18,18% mendapat skor 2 dan 1 orang siswa atau 4,54% mendapat skor 1. Pada aspek intonasi, 12 orang siswa atau 54,54% mendapat skor 4, 7 orang siswa atau 31,81% mendapat skor 3, 3 orang siswa atau 13,63% mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1. Pada aspek ekspresi, tidak ada siswa yang mendapat skor 4, 6 orang siswa atau 27,27% mendapat skor 3, 16 orang atau 72,72% mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil evaluasi unjuk kerja siswa dalam memerankan tokoh, 8 dari 22 siswa telah memenuhi KKM atau sekitar 36,36%. Sedangkan 14 orang siswa lainnya atau sekitar 63,64% dari 22 siswa belum dapat memenuhi KKM. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan jumlah siswa yang memenuhi KKM jika dibandingkan dengan data awal, dari 22 siswa hanya 3 siswa atau 13,63% yang memenuhi KKM, sedangkan 19 siswa lainnya atau 86,36% masih belum memenuhi KKM. Kenaikannya yaitu 22,73%.

Pada aspek lafal persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 70,45% dengan rata-rata 2,82, pada aspek intonasi persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 85,23% dengan rata-rata 3,41 dan pada aspek ekspresi persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 56,82% dengan rata-rata 2,27. Walaupun mengalami peningkatan nilai ketuntasan siswa dari data awal ke siklus I, namun belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan sehingga masih harus diperbaiki pada siklus II.

Selain nilai unjuk kerja siswa, guru juga melakukan tes evaluasi tertulis (kognitif). Ranah kognitif ini memang tidak dijadikan penelitian mengingat siswa sudah mencapai target yakni 85% namun tetap diikutsertakan dalam RPP. Hal ini ditujukan untuk keutuhan tujuan pembelajaran pada RPP.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh**  
**dengan Metode *Sugestopedia* berbantuan media Audio**

No	Nama	No. soal			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		1	2	3			T	BT
1	Afif Tri N.	4	4	4	12	100	√	
2	Ali Farhan	4	3	2	9	75	√	
3	Alifia N.	4	2	4	10	83,33	√	
4	Arini	4	2	4	10	83,33	√	
5	Atus salam	4	2	4	10	83,33	√	
6	Desi Melinda	4	2	4	10	83,33	√	
7	Farlan F.	4	2	4	10	83,33	√	
8	Fitri Noviyani	4	4	4	12	100	√	
9	Inggita	4	2	3	9	75	√	
10	Jenal Mustopa	4	3	2	9	75	√	
11	Liani N.	4	2	4	10	83,33	√	
12	Marshelia	4	2	4	10	83,33	√	
13	M. Dimas R.	4	1	4	9	75	√	
14	M. Fedro	4	3	2	9	75	√	
15	M. Syamsul M	4	1	4	9	75	√	
16	Nita Oktaviani	4	2	4	10	83,33	√	
17	Putri N.	4	2	2	8	66,66		√
18	Rifa	4	2	4	10	83,33	√	
19	Rivaldi V.A.	4	2	4	10	83,33	√	
20	Siti Anisa D.	4	4	4	12	100	√	
21	Siti Kemala	4	2	2	8	66,66		√
22	Siti Rodiah N.	4	2	3	9	75	√	
Jumlah		88	51	76	215	1791,62	20	2
Rata-rata		4	2,2	3,5	9,77	81,44	-	-
Presentase		100%	57,95%	86,36%	81,44%	81,44%	90,91%	9,09%

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah memenuhi KKM mencapai persentase ketuntasan 90,91% dan siswa yang belum tuntas 9,09%. Rinciannya, aspek lafal mencapai persentase 100% dengan rata-rata 4, aspek intonasi mencapai persentase 57,95% dengan rata-rata 2,2 dan spek ekspresi mencapai persentase 86,36% dengan rata-rata 3,5.

#### d. Analisis dan Refleksi

##### 1) Analisis Siklus I

Setelah pembelajaran memerankan tokoh selesai dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi bersama observer untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil analisis siklus I:

- a) Pada kegiatan awal guru kurang menggali pengetahuan awal siswa. Pertanyaan yang diberikan pada saat apersepsi kurang menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya sebagai prasyarat materi yang dipelajari.
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio:
  - (1) Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk, tidak didasarkan pada tingkat kemampuan siswa. Pembagian tugas dalam kelompok pun kurang jelas, sehingga tidak semua siswa terlibat aktif dalam kelompok. Siswa kurang bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
  - (2) Pada saat memberikan sugesti motivasi, beberapa siswa terlihat bersemangat namun ada juga yang terlihat kurang antusias. Dalam hal ini, siswa perempuan terlihat lebih antusias daripada siswa laki-laki.
  - (3) Pemodelan dilakukan dengan memerhatikan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
  - (4) Guru menanyakan pada siswa “mengerti atau tidak?” namun guru lupa mengajukan pertanyaan yang menggali pemahaman siswa tersebut.
  - (5) Pada saat proses diskusi, beberapa kelompok terlihat berdiskusi untuk menentukan jawaban yang tepat, namun tetap saja pekerjaan didominasi oleh beberapa orang.
  - (6) Setiap kelompok mengalami kesulitan dalam menentukan alasan rekaman suara yang tepat. Selain itu, LKS yang dikerjakan siswa kurang menarik, terlalu panjang perintah atau petunjuk yang diberikan.
  - (7) Guru berkeliling ke setiap kelompok ketika siswa berdiskusi. Guru menanyakan kesulitan yang dialami setiap kelompok dan membimbingnya.

- (8) Guru melakukan kegiatan yang membuat keadaan siswa lebih rileks, seperti menggerak-gerakan badan dengan iringan musik, menarik napas dan membimbing siswa untuk mendapatkan posisi duduk yang nyaman.
- (9) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berlatih memerankan tokoh. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatannya seperti mencoret-coret buku, mengobrol, tidak untuk berlatih.
- c) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran.
- d) Pada evaluasi unjuk kerja siswa, keadaan kelas sedikit gaduh dan beberapa siswa merasa malu untuk memerankan tokoh karena ditonton oleh teman-temannya.
- e) Hasil evaluasi unjuk kerja siswa menunjukkan bahwa aspek yang paling belum dikuasai siswa adalah ekspresi.

## 2) Refleksi Siklus I

Dari data analisis di atas maka dapat disimpulkan ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran. Hal-hal yang dimaksudkan dapat dilihat dalam refleksi siklus I di bawah ini:

- a) Pada kegiatan awal guru kurang menggali pengetahuan awal siswa. Guru memperbaiki pada siklus II dengan memberikan pertanyaan yang lebih menggali pengetahuan awal siswa. Guru bukan hanya bertanya "tahu atau tidak?" melainkan menanyakan pendapat siswa, seperti "bagaimana pendapat kalian tentang...?". Tak lupa, guru juga menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya dengan "kalian pernah menonton film Cinderella tidak, bagaimana sifat Cinderella di film tersebut?"
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio:
- (1) Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk. Guru memperbaiki pada siklus II dengan terlebih dahulu membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Pada siklus II, guru juga membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok sehingga tidak ada yang mendominasi bekerja.

- (2) Pada saat memberikan sugesti motivasi, beberapa siswa terlihat bersemangat namun ada juga yang terlihat kurang antusias. Pada siklus II, guru memperbaiki dengan memberikan cerita pendek inspiratif sebelum memulai pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah itu, guru juga mengecek semangat siswa.
- (3) Pada tahap pemodelan sudah dikategorikan baik. Namun pada siklus II guru tetap memperbaikinya dengan posisi pemodelan di tengah kelas sehingga setiap siswa dapat mengamati dengan baik, bukan hanya di depan saja.
- (4) Guru menanyakan pada siswa “mengerti atau tidak?” namun guru lupa mengajukan pertanyaan yang menggali pemahaman siswa tersebut. Guru memperbaiki pada siklus II dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali pemahaman siswa. Guru juga memfasilitasi siswa untuk bertanya dan melakukan tanya jawab.
- (5) Pada saat proses diskusi, pekerjaan didominasi oleh beberapa orang. Pada siklus II, guru memperbaiki dengan pemberian tugas pada masing-masing anggota kelompok sehingga pekerjaan kelompok tidak hanya didominasi oleh beberapa orang, melainkan semua orang mengerjakan.
- (6) Setiap kelompok mengalami kesulitan dalam menentukan alasan rekaman suara yang tepat. Pada siklus II, guru memperbaiki dengan membuat rekaman suara yang menambah pemahaman siswa. Contohnya pada siklus satu, setiap indikator dalam aspeknya terdapat dua rekaman suara dan siswa diminta menentukan satu rekaman suara yang tepat. Perbaikannya adalah hanya terdapat satu rekaman suara dalam setiap aspeknya dan siswa bersama kelompok diminta menuliskan pada LKS isi dari rekaman suara tersebut sesuai dengan lafal dan intonasi yang ada pada rekaman suara. LKS yang diberikan pun didesain lebih menarik lagi dengan menambahkan gambar ekspresi.
- (7) Pada siklus II, guru tetap berkeliling ke setiap kelompok ketika siswa berdiskusi. Tak lupa, guru juga menanyakan kesulitan yang dialami setiap kelompok dan membimbingnya.

- (8) Pada siklus II, guru tetap melakukan kegiatan yang membuat keadaan siswa lebih rileks, seperti menggerak-gerakan badan dengan iringan musik, menarik napas dan membimbing siswa untuk mendapatkan posisi duduk yang nyaman. Namun guru memberikan aturan di sini agar semua siswa mengikuti semua arahan guru.
- (9) Ketika proses berlatih memerankan tokoh, pada siklus II guru memberikan aturan dan waktu yang ditentukan untuk berlatih sehingga siswa tidak lagi mengobrol dan melakukan kegiatan lain ketika sedang berlatih.
- c) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus II, guru memperbaiki dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Misalnya dengan menunjuk beberapa siswa atau kelompok.
- d) Pada evaluasi unjuk kerja siswa, keadaan kelas sedikit gaduh dan beberapa siswa merasa malu untuk memerankan tokoh karena ditonton oleh teman-temannya. Pada siklus II, guru memperbaiki dengan membuat keadaan kelas yang kosong. Maksudnya adalah siswa lain yang tidak memerankan tokoh menunggu di luar kelas, yang berada di kelas hanya siswa yang memerankan tokoh, guru dan observer.
- e) Hasil evaluasi unjuk kerja siswa menunjukkan bahwa aspek yang paling belum dikuasai siswa adalah ekspresi. Pada siklus II, guru memperbaiki dengan memberikan gambar dengan ekspresi jahat dan ekspresi baik pada LKS. Guru juga melatih siswa dalam berekspresi. Jadi guru meminta siswa membawa cermin dari rumahnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berlatih menghadap cermin masing-masing untuk berekspresi jahat dan baik.

**Tabel 4.10**  
**Target yang hendak dicapai di Siklus II**

No.	Aspek	Target di Siklus II
1	Kegiatan awal	Guru memberikan pertanyaan yang lebih menggali pemahaman awal siswa.
2	Pembagian Kelompok	Guru menentukan anggota kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
3	Pemberian Sugesti	Guru memberikan sugesti dengan lafal dan intonasi yang tepat, guru juga memeberikan cerita pendek inspiratif.
4	Pemodelan	Guru berada di tengah kelas ketika memberikan pemodelan.
5	Diskusi	Guru membagi tugas setiap anggota kelompok dan berkeliling ke setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi.
6	Pemanfaatan media	Guru memberikan perintah yang lebih jelas, guru meminta siswa menuliskan isi rekaman suara yang didengarkan sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat. Di sini siswa bukan hanya memilih mana yang salah dan benar, melainkan mengisi secara mandiri apa yang didengarnya dengan tepat.
7	Visualisasi	Guru memberika alunan musik yang tepat dan menyediakan gambar ekspresi jahat dan baik untuk diamati siswa setelah selesai membayangkan.
8	Relaksasi	Guru memberikan aturan pada siswa agar lebih mematuhi arahan dari guru.
9	Latihan bermain peran	Guru memberikan alokasi waktu yang tepat dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti latihan.
10	Kegiatan Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
11	Evaluasi unjuk kerja	Guru memfasilitasi keadaan kelas yang lebih kondusif dengan meminta siswa lain yang tidak memerankan tokoh menunggu di luar kelas. Guru juga memfasilitasi siswa untuk berlatih berekspresi jahat dan baik dihadapan cermin yang dibawa masing-masing siswa.

## 2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Data tindakan siklus II ini telah divalidasi dengan menggunakan teknik *triangulasi* dan *member check*.

*Triangulasi* dilakukan dengan mencocokkan data yang didapatkan dari tiga alat pengumpul data. Tiga alat pengumpul data tersebut adalah format catatan lapangan, format observasi aktivitas siswa dan format penilaian unjuk kerja siswa. Setelah dilakukan validasi terhadap ketiga data tersebut, ditemukan satu orang siswa yang selama proses pembelajarannya baik. Dalam hal ini, ia memenuhi setiap indikator dalam setiap aspek yang dinilai pada aktivitas siswa. Namun pada penilaian unjuk kerja di akhir pembelajaran, ia mendapatkan nilai dibawah KKM. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut. Setelah dilakukan validasi, ternyata siswa tersebut kurang percaya diri dan malu dalam memerankan tokoh. Ia juga lupa terhadap teks dialog yang harus diperankannya. Faktor-faktor tersebut menghambat siswa dalam memerankan tokoh dan berakibat pada nilai siswa yang belum mencapai KKM.

*Member check* dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data pada observer selaku pemberi data. Peneliti *member cek* terhadap nilai unjuk kerja siswa dan dapat disimpulkan bahwa data nilai unjuk kerja siswa tersebut valid. Selain itu, terdapat satu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti melakukan validasi dengan observer selaku wali kelas V. Setelah dilakukan validasi, didapatkan data bahwa sebenarnya siswa tersebut merupakan siswa yang pendiam dan pemalu di kelasnya. Sebagai tindak lanjutnya, Ia harus ditunjuk untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan lebih dibimbing lagi dalam pembelajaran.

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Hal pertama yang dilakukan dalam tindakan siklus II adalah membuat perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus I. Berikut adalah tahap perencanaan yang dilakukan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan RPP yang dibuat masih sama seperti siklus I, hanya saja diperbaiki pada langkah kegiatan inti.

- 2) Membuat media audio (rekaman suara) tentang pembelajaran lafal, intonasi dan ekspresi. Rekaman suara diperbaiki dengan tujuan lebih menggali pemahaman siswa. Rekaman suara pada siklus I hanya menuntut siswa mengidentifikasi mana yang benar dan mana yang salah. Namun pada siklus II siswa diminta untuk menterjemahkan sendiri isi rekaman suara tersebut sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS dimodifikasi lebih menarik lagi tanpa perintah dengan kalimat yang panjang. LKS juga diberi gambar orang berekspresi jahat dan baik untuk membantu siswa dalam memerankan tokoh.
- 4) Membuat teks drama pendek yang sesuai dengan indikator penilaian aspek lafal, intonasi dan ekspresi.
- 5) Mencari jenis musik yang tepat untuk digunakan untuk membangkitkan semangat belajar, pemberian sugesti, visualisasi, menghafalkan teks dan relaksasi. Jenis musik yang digunakan sama dengan jenis musik pada siklus I.
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi/penilaian.
- 7) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara guru dan siswa serta catatan lapangan.
- 8) Melakukan diskusi dengan observer pada tanggal 22 Mei 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengenai penggunaan metode *sugestopedia* berbantuan media audio. Hal lain yang didiskusikan berkaitan dengan apa saja yang diperbaiki pada siklus II ini.
- 9) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Guru membacakan anggota kelompok setiap siswa yang telah ditentukan sebelumnya.
  - b) Siswa dikondisikan untuk belajar dengan tenang. Mulai dari posisi duduk yang nyaman dan memulai untuk menarik napas secara perlahan.
  - c) Siswa mendengarkan arahan guru. Arahan dimaksudkan untuk memberikan sugesti sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sugesti ini disertai musik.

- d) Siswa mengamati guru yang memberikan pemodelan tentang bermain peran dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi.
- e) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai.
- f) Siswa bersama kelompok dibagikan LKS yang di dalamnya terdapat beberapa petunjuk.
- g) Siswa mendengarkan sugesti guru lalu mendengarkan rekaman suara tentang penggunaan lafal dan intonasi yang tepat.
- h) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengisi pertanyaan pada LKS.
- i) Siswa memejamkan matanya dan siswa mendengarkan sugesti guru lalu mulai berimajinasi. Siswa membayangkan sosok jahat dan baik.
- j) Siswa mengamati gambar ekspresi wajah yang jahat dan baik. Siswa pun berlatih ekspresi yang sesuai dengan guru.
- k) Siswa berdiskusi dan mengisi LKS tentang ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
- l) Siswa dan guru membahas LKS.
- m) Siswa memperbaiki posisi duduknya, melakukan sedikit gerakan-gerakan pada anggota tubuh, menarik napas dan menghembuskannya diiringi dengan mendengarkan arahan guru.
- n) Siswa mulai menghafal teks dialog tokoh dengan iringan musik.
- o) Siswa berlatih dengan kelompok memerankan tokoh. Siswa berlatih dengan acuan yang telah dipelajari sebelumnya, mengenai lafal, intonasi dan ekspresi.
- p) Siswa bersama guru menyamakan persepsi mengenai memerankan tokoh beserta penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.

**Tabel 4.11**  
**Format Penilaian Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus II**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1.	Kejelasan rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa				√
3.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>D.</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan materi pembelajaran.				√
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan karakteristik siswa.			√	
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan alokasi waktu.				√
<b>Jumlah skor</b>		14			
<b>Persentase (%)</b>		93,33%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrumen				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>50</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>98,04%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik sekali</b>			

Tabel 4.11 di atas memberikan gambaran bahwa dari 17 aspek yang diamati, 16 aspek atau 94,11% mendapat skor 3, 1 aspek atau 5,88% mendapat skor 2 dan tidak ada aspek yang mendapat skor 1 atau 0. Jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 50 dengan persentase ketuntasan 98,04%. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja guru (perencanaan) mencapai target yang telah ditentukan dengan kriteria **sangat baik**. Cara menghitung persentase:

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.12**  
**Kriteria Persentase Kinerja Guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

#### **b. Paparan Data Proses Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Sabtu, tanggal 23 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada pukul 08.00 - 09.45 WIB.

##### **1) Kinerja guru**

Idealnya pembelajaran yang biasa berlangsung, pembelajaran pada siklus I ini dimulai dengan kegiatan awal, lalu kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif. Setelah keadaan kelas kondusif, guru memimpin siswa untuk membaca doa lalu guru mengecek kehadiran siswa. Kehadiran siswa mencapai 100% yang berarti semua siswa masuk sekolah. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebagai wadah menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang digunakan ketika memerankan tokoh. Tak lupa, guru juga mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Guru : “jadi kalau kalian berbicara, kalian harus menggunakan lafal dan intonasi yang tepat agar lawan bicara tidak salah mengartikan pembicaraan kalian”.

(salah satu siswa yang bernama Liani bertanya)

Liani : “berarti kalau mau nanya, intonasinya juga harus bertanya ya bu”

Guru : “iya betul sekali sayang”

(Marsha kemudian mengacungkan tangan dan bertanya)

Marsha : “Tapi bu susah kalau mengucapkan huruf F suka lupa bu, jadinya P lagi”

Guru : “Pasti bisa sayang, nanti kita latihan ya?”

(Guru melanjutkan pertanyaan tentang ekspresi)

Guru : “kalau kita *beracting* seperti artis, lalu kita memerankan tokoh antagonis, bagaimana ekspresi yang kita tunjukkan?”

Siswa : “seram ya bu” (siswa serempak menjawab)

Guru : “kalau kita memerankan tokoh protagonis, ekspresi kita harus bagaimana?”

Siswa : “ramah bu wajahnya”.

Kemudian Afif berkata “harus senyum juga kan ya bu?”

(CL, kegiatan apersepsi 23 Mei 2015)

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran “jadi dalam pembelajaran kali ini, diharapkan kalian dapat memerankan tokoh dengan lafal yang tepat, intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh”.

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok dan guru yang menentukan pembagian kelompok tersebut. Guru membacakan anggota setiap kelompok dan mengkondisikan tempat duduk setiap kelompok. Keadaan kelas cukup gaduh pada saat itu, siswa sibuk mencari anggota kelompoknya.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan sugesti dengan iringan alunan musik. Guru memberikan cerita pendek inspiratif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru memberikan sugesti dengan berkeliling di kelas mendekati setiap kelompok. Lalu ketika sugesti berakhir, posisi guru berada di tengah kelas.

Guru memina siswa untuk menghadap ke arah guru, kemudian guru memberikan pemodelan memerankan tokoh dengan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Siswa mengamati dengan serius, mereka terlihat terbawa suasana tokoh yang diperankan oleh guru. Setelah selesai pemodelan, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi. Guru memberikan pertanyaan.

Kegiatan berdiskusi pun segera dimulai. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok dan guru membacakan pembagian tugas setiap anggota kelompok. Terdapat 4 anggota kelompok dan 4 rekaman suara. Setiap anggota kelompok mempunyai kewajiban menjawab 1 soal rekaman suara. Namun tetap boleh berdiskusi dengan anggota lainnya. Kebanyakan siswa terlihat antusias dengan tugas yang didapatkannya, namun hal ini kurang berlaku pada dua siswa laki-laki yang terlihat kurang bersemangat. Kegiatan diskusi dimulai dengan memutar rekaman suara tentang penggunaan lafal dan intonasi. Siswa bersama kelompok berdiskusi menentukan rekaman suara mana yang tepat dalam penggunaan lafal dan intonasinya.

Guru : “anak-anakku, rekaman suara pertama dijawab oleh orang pertama ya! Kalian tuliskan apa yang didengar dari rekaman suara yang diputarkan, harus sesuai lafal dan intonasinya”

Siswa : “iya bu”

(rekaman suara pertama di putar dan berbunyi “mengapa pasar itu ramai?”)

Guru : “coba kalian tuliskan isinya, tanda apakah yang tepat dituliskan jika intonasinya seperti tadi? Bagaimanakah juga penulisan tiap katanya?”

(rekaman suara diputar sebanyak 2 kali namun siswa terlihat kebingungan dan lupa kalimat yang diucapkan pada rekaman suara”

(CL proses diskusi dan pembelajaran lafal, intonasi, 23 Mei 2015).

Setelah pembelajaran lafal dan intonasi, guru memfasilitasi siswa dalam melakukan visualisasi. Visualisasi dilakukan untuk membayangkan ekspresi tokoh jahat dan baik. Media Audio berguna untuk membantu proses visualisasi, seperti siswa lebih mudah membayangkan sosok seseorang. Proses visualisasi dimulai, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memejamkan mata dan mendengarkan alunan musik, kemudian guru memberikan sugesti dan memimpin siswa untuk membayangkan sosok tokoh yang jahat dan baik. Setelah diskusi selesai diberikan, siswa membuka matanya dan mengamati gambar ekspresi jahat dan baik yang ada pada LKS.

Ketika proses diskusi dilakukan, baik ketika siswa mengerjakan soal tentang lafal dan intonasi maupun ekspresi, guru berkeliling di setiap kelompok. Guru membimbing dan menanyakan kesulitan yang dihadapi. Hasil yang didapatkan, ketika siswa mengerjakan soal tentang lafal dan intonasi, siswa sedikit mengalami kesulitan karena mereka hanya fokus pada kalimat yang didengarnya, mereka jadi lupa bagaimana lafal dan intonasi yang tepatnya.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan sedikit gerakan-gerakan pada anggota tubuh diiringi dengan alunan musik. Guru di sini bertugas memimpin kegiatan siswa. Setelah itu, guru memimpin siswa untuk mencari posisi duduk yang lebih nyaman untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Guru kembali memutar musik dan memberikan sugesti. Setelah sugesti berakhir, siswa mulai menghafal teks dialog tokoh yang terdapat pada LKS dengan iringan musik. Siswa kemudian berlatih memerankan tokoh bersama kelompok. Siswa berlatih dengan acuan yang telah dipelajari sebelumnya, mengenai lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh. Kegiatan konfirmasi pada kegiatan inti ini dilakukan dengan menyamakan persepsi antara guru dan siswa tentang penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dalam memerankan tokoh.

Kegiatan penutup dimulai dengan siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menunjuk beberapa siswa atau kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tes evaluasi tertulis. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih memerankan tokoh dan menghafal teks sebagai tes akhir unjuk kerja siswa. Tak lupa guru juga memberikan sugesti positif dan memotivasi siswa agar mudah dalam menghafal teks dan memerankan tokoh dengan benar.

Ketika tes akhir unjuk kerja siswa berlangsung, guru memberikan waktu untuk semua siswa menghafalkan teks drama. Guru juga meminta siswa mengeluarkan cermin lalu berlatih ekspresi dengan menghadap cermin. Setelah itu, guru meminta semua siswa untuk ke luar kelas. Siswa terlihat senang dan antusias karena mereka tidak akan malu ketika memerankan tokoh. Guru beserta observer mengamati setiap siswa yang maju ke depan. Setiap siswa memerankan tokoh dengan penilaian dan indikator yang sama. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut pada siswa dan ditutup dengan membaca doa.

Data yang didapatkan dari format penilaian kinerja guru (pelaksanaan) telah divalidasi dengan melakukan *member check* pada observer selaku pengamat guru dan penilai kinerja guru. Hasil yang didapatkan adalah data tersebut valid. Penilaian kinerja guru (pelaksanaan) tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Format Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Siklus II**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Kegiatan awal</b>				
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar				√
2.	Melakukan apersepsi				√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
	<b>Eksplorasi</b>				
1.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				√
2.	Memberikan sugesti motivasi				√
3.	Memberikan pemodelan dalam memerankan tokoh				√
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa			√	
	<b>Elaborasi</b>				
5.	Memberikan sugesti untuk pemahaman materi				√
6.	Memberikan pembelajaran melalui media audio				√
7.	Membimbing siswa dalam berdiskusi				√
8.	Membuat keadaan siswa lebih rileks			√	
9.	Memfasilitasi siswa dalam berlatih memerankan tokoh			√	
	<b>Konfirmasi</b>				
10.	Menyamakan persepsi tentang isi pembelajaran.				√
<b>Jumlah skor</b>		27			
<b>Persentase (%)</b>		90%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>C.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Menyimpulkan isi pembelajaran				√
2.	Mengkondisikan suasana belajar sebelum penilaian			√	
3.	Melakukan penilaian			√	
4.	Memberikan tindak lanjut				√
<b>Jumlah skor</b>		10			
<b>Persentase (%)</b>		83,33%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>46</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>90,19%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>			

Tabel 4.13 di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 17 aspek yang diamati, terdapat 12 aspek atau 70,58%, yang mendapat skor 3, 5 aspek atau 29,41% yang mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1 dan 0. Cara menghitung persentase dalam format observasi kinerja guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Setelah mempersentasekan nilai setiap aspek, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan persentase yang diperoleh dalam kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah Kriteria Persentase Kinerja Guru:

**Tabel 4.14**  
**Kriteria Persentase Kinerja Guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus II, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 90,19% dengan kriteria **baik sekali**. Hasil observasi kinerja guru (pelaksanaan) siklus II telah memenuhi target yang telah ditentukan yakni 85%. Walaupun demikian, tetap saja penelitian tetap dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni siklus III, mengingat penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

## 2) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dimulai dengan menyiapkan alat tulis untuk belajar kemudian siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Siswa melakukan tanya jawab yang dilakukan pada saat apersepsi dan siswa pun mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan awal terjadi perubahan positif dari siklus I ke siklus II, siswa terlihat lebih antusias, terbukti dengan jawaban siswa dan siswa yang bertanya pada guru.

Berlanjut pada kegiatan inti, siswa mendengarkan pembagian anggota kelompok yang dibacakan oleh guru. Siswa terlihat bersemangat mendapatkan anggota kelompok yang sesuai keinginannya namun ada saja beberapa siswa yang tidak mau satu kelompok dengan siswa yang telah ditentukan oleh guru. Salah satu siswa, Samsul berkata “bu, kelompoknya mau sama laki-laki semua bu”. Namun guru tetap melanjutkan arahnya meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya. Siswa menuruti walaupun keadaan kelas pada saat itu cukup gaduh.

Setelah siswa duduk bersama kelompoknya, siswa mendengarkan sugesti dari guru. Kegiatan ini menuntut siswa dalam kondisi tenang namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti perintah guru. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mengamati pemodelan yang diberikan guru dalam memerankan tokoh. Siswa terlihat mengamati dengan serius. Posisi guru yang ditengah kelas membuat semua siswa dapat mengamati dengan jelas. Siswa mengamati dengan serius.

Kegiatan diskusi dimulai, setiap siswa mendengarkan pembagian tugas setiap anggota kelompok yang dibacakan oleh guru. Terdapat 4 anggota kelompok dan 4 rekaman suara. Setiap anggota kelompok mempunyai kewajiban menjawab 1 soal rekaman suara. Kebanyakan siswa terlihat antusias dengan tugas yang didapatkannya, namun hal ini kurang berlaku pada siswa laki-laki yang bernama Dimas. Ia terlihat kurang bersemangat.

Rekaman suara pertama diputar, anggota kelompok pertama menjawab pada LKS. Menuliskan kalimat apa yang ada pada rekaman suara, dengan catatan harus sesuai lafal dan intonasinya. Kemudian Nita berkata “bu, ulangi lagi tadi belum ketulis semua kata-katanya”. Siswa terlihat lebih fokus pada kalimat yang diucapkan. Ketika guru berkeliling, banyak kelompok yang lupa menuliskan tanda yang tepat dengan intonasi yang diucapkan.

Ketika proses visualisasi, siswa diminta memejamkan matanya lalu membayangkan sosok jahat dan baik. Setelah membuka matanya, siswa mengamati gambar yang terdapat pada LKS. Mereka mengamati dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa siswa yang terlihat mengikuti ekspresi wajah pada LKS. Kegiatan selanjutnya siswa melakukan gerakan-gerakan badan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih rileks dan melepas rasa pegal setelah berdiskusi. Semua siswa mengikuti arahan dari guru. Siswa pun berlatih memerankan tokoh bersama kelompoknya. Dalam hal ini, “Dimas terlihat diam saja, Ia terlihat tidak antusias dalam pembelajaran. Ia enggan untuk berlatih memerankan tokoh. Dimas juga diam ketika diskusi dilakukan”. (CL, kegiatan inti, 23 Mei 2015)

Siswa ditunjuk dan diminta guru untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan walaupun dengan volume suara yang kecil. Ketika siswa melakukan evaluasi unjuk kerja, siswa terlihat antusias dan senang karena ketika memerankan tokoh siswa yang lain berada di luar. Hal tersebut membuat mereka tidak malu dan lebih berekspresi dalam memerankan tokoh. Mereka menyukainya.

Seperti yang diuraikan pada pembahasan di atas terdapat satu siswa laki-laki yang terlihat kurang bersemangat dalam pembelajaran. Guru melakukan *member check* yakni melakukan wawancara dengan observer selaku wali kelas. Hasil yang didapatkan ternyata dalam kesehariannya Dimas merupakan siswa yang pendiam dan pemalu dibandingkan dengan siswa laki-laki lainnya. Dimas perlu ditunjuk, dibimbing dan juga lebih diberikan semangat lagi dari guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kedisiplinan 21 orang siswa atau 95,45% mendapat skor 3 sedangkan hanya 1 orang siswa atau 4,55% siswa mendapatkan skor 2. Pada aspek kedisiplinan tidak ada yang mendapat skor 1 dan 0. Pada aspek antusias, 13 orang siswa atau 59,09% mendapat skor 3, 3 orang siswa atau 13,64% mendapat skor 2 dan 6 orang siswa atau 27,27% mendapat skor 1. Pada aspek kerjasama, 10 orang siswa atau 45,45% mendapat skor 3, 10 orang siswa atau 45,45% mendapat skor 2 dan 2 orang siswa atau 9,09% mendapat skor 1.

Keseluruhan aktivitas setiap siswa terekam dalam format observasi aktivitas siswa seperti yang terlihat pada Tabel 4.15 di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Persen tase	
		Kedisiplinan				Antusias				Kerjasama						
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			
1	Afif Tri N.				√				√				√		8	88,89
2	Ali Farhan				√				√					√	9	100
3	Alifia N.				√		√						√		6	66,67
4	Arini				√		√						√		6	66,67
5	Atus salam				√				√					√	9	100
6	Desi Melinda				√			√					√		7	77,78
7	Farlan F.				√		√						√		5	55,56
8	Fitri Noviyani				√				√					√	9	100
9	Inggita				√				√				√		8	88,89
10	Jenal Mustopa				√			√					√		7	77,78
11	Liani N.				√				√					√	9	100
12	Marshelia				√				√				√		8	88,89
13	M. Dimas R.				√		√						√		5	55,56
14	M. Fedro			√				√						√	7	77,78
15	M. Syamsul M				√		√						√		6	66,67
16	Nita Oktaviani				√				√					√	9	100
17	Putri N.				√				√				√		8	88,89
18	Rifa				√				√					√	9	100
19	Rivaldi V.A.				√		√						√		6	66,67
20	Siti Anisa D.				√				√					√	9	100
21	Siti Kemala				√				√					√	9	100
22	Siti Rodiah N.				√				√					√	9	100
<b>Jumlah keseluruhan</b>												<b>168</b>				
<b>Persentase (%)</b>												<b>84,85%</b>				

### c. Paparan Data Hasil Siklus II

Penilaian keterampilan berbicara siswa dalam memerankan tokoh mencakup tiga aspek (lafal, intonasi dan ekspresi) dengan empat indikator pada masing-masing aspeknya. Aspek lafal mencakup pengucapan diftong /au/, /ai/, fonem /f/ dan fonem /h/, aspek intonasi mencakup intonasi nada bertanya, menyeru, jeda titik dan koma. Aspek ekspresi mencakup ekspresi protagonis dan antagonis.

Adapun rincian penilaian unjuk kerja setiap siswa dalam memerankan tokoh terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Format Penilaian Unjuk Kerja Siswa Siklus II**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan media Audio**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		Lafal	Into Nasi	Eks presi			T	BT
1	Afif Tri N.	3	4	3	10	83,33	√	
2	Ali Farhan	3	4	4	11	91,67	√	
3	Alifia N.	3	4	2	9	75	√	
4	Arini	2	4	2	8	66,67		√
5	Atus salam	4	4	3	11	91,67	√	
6	Desi Melinda	2	4	3	9	75	√	
7	Farlan F.	3	3	2	8	66,67		√
8	Fitri Noviyani	4	4	4	12	100	√	
9	Inggita	4	4	3	11	91,67	√	
10	Jenal Mustopa	3	4	2	9	75	√	
11	Liani N.	4	4	4	12	100	√	
12	Marshelia	2	4	4	10	83,33	√	
13	M. Dimas R.	3	3	2	8	66,67		√
14	M. Fedro	3	3	2	8	66,67		√
15	M. Syamsul M	2	4	2	8	66,67		√
16	Nita Oktaviani	4	4	4	12	100	√	
17	Putri N.	3	4	3	10	83,33	√	
18	Rifa	4	4	3	11	91,67	√	
19	Rivaldi V.A.	2	3	2	7	58,33		√
20	Siti Anisa D.	4	4	3	11	91,67	√	
21	Siti Kemala	4	4	3	11	91,67	√	
22	Siti Rodiah N.	4	2	2	8	66,67		√
Jumlah		70	82	62	214	1783,24	15	7
Rata-rata		3,18	3,73	2,82	9,73	81,06	-	-
Presentase		79,55%	93,18%	70,45%	81,06%	81,06%	68,18%	31,82%

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek lafal, 9 orang siswa atau 40,91% mendapat skor 4, 8 orang siswa atau 36,36% mendapat skor 3, 5 orang siswa atau 22,73% mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1.

Pada aspek intonasi, 17 orang siswa atau 77,27% mendapat skor 4, 4 orang siswa atau 18,18% mendapat skor 3, 1 orang siswa atau 4,55% mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1.

Pada aspek ekspresi, 5 orang siswa atau 22,73% mendapat skor 4, 8 orang siswa atau 36,36% mendapat skor 3, 9 orang atau 40,91% mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil evaluasi unjuk kerja siswa dalam memerankan tokoh. 15 atau 68,18% dari 22 siswa telah memenuhi KKM, sedangkan 7 orang siswa lainnya atau sekitar 31,82% dari 22 siswa belum dapat memenuhi KKM. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan jumlah siswa yang memenuhi KKM jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I hanya ada 8 siswa atau 36,36% yang memenuhi KKM, sedangkan 14 siswa lainnya atau 63,64% masih belum memenuhi KKM. Kenaikannya yaitu 31,82%.

Pada aspek lafal persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 79,55% dengan rata-rata 3,18, pada aspek intonasi persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 93,18% dengan rata-rata 3,71 dan pada aspek ekspresi persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 70,45% dengan rata-rata 2,82. Walaupun mengalami peningkatan nilai ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II, namun hal tersebut dianggap belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan sehingga masih harus diperbaiki pada siklus III.

Selain nilai unjuk kerja siswa, guru tetap melakukan tes evaluasi tertulis (kognitif). Hasil yang didapatkan semua siswa mencapai KKM. Jadi benar adanya bahwa siswa lebih memahami teori daripada prakteknya. Berdasarkan hal tersebut, sama halnya dengan pembahasan sebelumnya, maka ranah kognitif tidak dimasukkan dalam penelitian hanya tercantum pada RPP. Di bawah ini adalah nilai kognitif siswa pada siklus II:

**Tabel 4.17**  
**Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh**  
**dengan Metode *Sugestopedia* berbantuan media Audio**

No	Nama	No. soal			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		1	2	3			T	BT
1	Afif Tri N.	4	4	4	12	100	√	
2	Ali Farhan	4	2	4	10	83,33	√	
3	Alifia N.	4	2	4	10	83,33	√	
4	Arini	4	2	4	10	83,33	√	
5	Atus salam	4	4	4	12	100	√	
6	Desi Melinda	4	4	4	12	100	√	
7	Farlan F.	4	2	4	10	83,33	√	
8	Fitri Noviyani	4	4	4	12	100	√	
9	Inggita	4	2	4	10	83,33	√	
10	Jenal Mustopa	4	2	4	10	83,33	√	
11	Liani N.	4	2	4	10	83,33	√	
12	Marshelia	4	2	4	10	83,33	√	
13	M. Dimas R.	4	4	4	12	100	√	
14	M.Fedro	4	3	2	9	75	√	
15	M. Syamsul M	4	2	3	9	75	√	
16	Nita Oktaviani	4	4	4	12	100	√	
17	Putri N.	4	2	4	10	83,33	√	
18	Rifa	4	4	4	12	100	√	
19	Rivaldi V.A.	2	4	4	10	83,33	√	
20	Siti Anisa D.	4	4	4	12	100	√	
21	Siti Kemala	4	4	4	12	100	√	
22	Siti Rodiah N.	4	2	3	9	75	√	
Jumlah		86	65	84	235	1958,3	22	0
Rata-rata		3,91	2,95	3,82	10,68	89,02	-	-
Presentase		97,73%	73,86%	95,45%	89,02%	89,02%	100%	0%

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.17 atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Rinciannya, aspek lafal mencapai persentase 97,73% dengan rata-rata 3,91, aspek intonasi mencapai persentase 73,86% dengan rata-rata 2,95 dan aspek ekspresi mencapai persentase 95,45% dengan rata-rata 3,82.

Data yang didapatkan dari nilai kognitif di atas menunjukkan ketidakselarasan dengan data nilai keterampilan, yang mana dalam keterampilan

memerankan tokoh, aspek yang paling dikuasai siswa adalah intonasi, sedangkan aspek yang belum dikuasai siswa adalah ekspresi. Keadaan ini berbanding terbalik pada hasil tes tertulis, siswa mendapatkan skor yang lebih besar pada aspek ekspresi daripada intonasi. Guru melakukan validasi untuk mendapatkan data yang lebih valid, guru melakukan wawancara langsung pada beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memang memahami bahwa ekspresi yang jahat dan baik itu seperti apa namun siswa malu untuk menerapkannya ketika memerankan tokoh. Sebaliknya, siswa sebenarnya memahami bagaimana seharusnya intonasi yang tepat diterapkan pada jeda titik, koma, tanda tanya dan tanda seru. Hanya saja, siswa belum bisa menjawabnya dalam bentuk tertulis (keterbatasan kata).

#### **d. Analisis dan Refleksi**

##### **1) Analisis Siklus II**

Setelah pembelajaran memerankan tokoh selesai dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi bersama observer untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil analisis siklus II:

- a) Pada kegiatan awal guru telah menggali pengetahuan awal siswa. Pertanyaan yang diberikan pun dapat menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya sebagai prasyarat materi yang dipelajari.
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio:
  - (1) Pembagian kelompok ditentukan oleh guru, jadi pada saat pembelajaran guru hanya membacakan anggota setiap kelompok. Guru pun membagi tugas setiap anggota kelompok.
  - (2) Pada saat memberikan sugesti motivasi, guru menyertakan cerita pendek inspiratif untuk membangkitkan semangat siswa. Ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan arahan dari guru dan mengikutinya dengan baik.
  - (3) Pemodelan dilakukan dengan posisi guru di tengah kelas dengan memerhatikan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh. Namun posisi duduk setiap kelompok kurang teratur sehingga sedikit susah untuk berjalan berkeliling kelas.

- (4) Guru memberikan pertanyaan pada siswa. Guru pun memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Namun hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam kegiatan ini.
  - (5) Pada saat proses diskusi, setiap anggota kelompok terlihat mengerjakan, namun ada saja siswa yang malas dan meminta temannya untuk menjawab.
  - (6) Beberapa kelompok sedikit mengalami kesusahan dalam menuliskan kalimat yang diputar dalam rekaman suara. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang dapat mencerna setiap kata yang didengarnya sehingga mereka hanya terfokus mengingat semua kata tanpa memerhatikan kesesuaian lafal dan intonasi.
  - (7) Guru berkeliling ke setiap kelompok ketika siswa berdiskusi. Guru menanyakan kesulitan yang dialami setiap kelompok dan membimbingnya.
  - (8) Guru melakukan kegiatan yang membuat keadaan siswa lebih rileks, seperti menggerak-gerakan badan dengan iringan musik, menarik napas dan membimbing siswa untuk mendapatkan posisi duduk yang nyaman.
  - (9) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berlatih memerankan tokoh. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berekspresi di depan cermin.
- c) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menunjuk siswa atau kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran.
  - d) Pada evaluasi unjuk kerja siswa, keadaan kelas sedikit gaduh. Siswa yang keluar kelas kurang tertib.
  - e) Hasil evaluasi unjuk kerja siswa sama halnya seperti siklus I, aspek yang rata-rata serta persentase ketuntasannya paling rendah adalah ekspresi.

## 2) Refleksi Siklus II

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran. Hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal, khususnya pada kegiatan apersepsi guru lebih bervariasi. Pada siklus III guru membawa gambar beserta teks percakapannya.

- b) Pada kegiatan inti pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio:
- (1) Pembagian kelompok tetap ditentukan oleh guru. Namun pada siklus III perbaikannya adalah guru menyiapkan posisi duduk berkelompok seperti tapal kuda sehingga terdapat ruang yang cukup untuk berjalan ke belakang kelas.
  - (2) Pada saat memberikan sugesti motivasi guru tetap harus membangkitkan semangat siswa. Perbaikannya pada siklus III, guru menambahkan sedikit permainan yang memicu semangat siswa, misalnya tepuk semangat. Selain itu, ketika memberikan sugesti, guru juga menyelipkan aturan ketika pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.
  - (3) Pada tahap pemodelan sudah dikategorikan baik yang mana pada siklus III guru tetap berada di tengah kelas.
  - (4) Tahapan tanya jawab pada siklus III guru tetap memberikan pertanyaan yang menggali pemahaman siswa, namun tidak bertanya secara keseluruhan melainkan langsung menunjuk siswa untuk menjawab. Hal ini dilakukan agar tanya jawab di kelas tidak didominasi oleh orang-orang aktif atau pintar saja.
  - (5) Pada saat proses diskusi di siklus III guru tetap membagi tugas setiap anggota kelompok.
  - (6) Setiap kelompok kurang dapat mencerna kalimat yang didengarnya dari rekaman suara. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang fokus untuk menjawab permasalahan lafal dan intonasi, siswa lebih fokus terhadap kata lain. Perbaikannya pada siklus III, guru menyiapkan teks rumpang pada LKS. Teks rumpang ini memberikan kesempatan pada siswa untuk benar-benar memahami penggunaan lafal dan intonasi. Misalnya kalimat yang seharusnya terucap adalah “mengapa kau belum pergi ke balai desa?” maka pada LKS tertulis “mengapa kau belum pergi ke ..... desa...” siswa harus mengisi “....” dengan pengucapan lafal yang seharusnya dan siswa juga harus mengisi tanda apa yang sesuai dengan intonasi pada rekaman suara tersebut.

- (7) Pada siklus III, guru tetap berkeliling ke setiap kelompok ketika siswa berdiskusi. Tak lupa, guru juga menanyakan kesulitan yang dialami setiap kelompok dan membimbingnya.
- (8) Pada siklus III, guru tetap melakukan kegiatan yang membuat keadaan siswa lebih rileks, seperti menggerak-gerakan badan dengan iringan musik, menarik napas dan membimbing siswa untuk mendapatkan posisi duduk yang nyaman. Namun guru memberikan aturan di sini agar semua siswa mengikuti semua arahan guru. Pada siklus III juga guru memberikan sugesti pada tahap ini disertai alunan musik. Hal ini bertujuan untuk menambah keadaan siswa lebih rileks lagi dan lebih siap untuk berlatih memerankan tokoh.
- (9) Ketika proses berlatih memerankan tokoh, pada siklus III guru memberikan aturan dan waktu yang ditentukan untuk berlatih sehingga siswa tidak melakukan kegiatan lain ketika sedang berlatih.
- c) Pada kegiatan akhir pembelajaran di siklus III, guru tetap memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sehingga kegiatan ini tidak didominasi oleh guru.
- d) Kegiatan evaluasi unjuk kerja siswa pada siklus III tetap diadakan seperti siklus II, yang mana siswa yang tidak memerankan tokoh menunggu di luar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak malu dan lebih berekspresi.
- e) Hasil evaluasi unjuk kerja siswa menunjukkan bahwa aspek yang masih mendapatkan nilai paling rendah adalah ekspresi. Pada siklus III, guru benar-benar meminta siswa untuk berlatih ekspresi dan memberikan konsekuensi bagi siswa yang tidak menunjukkan ekspresi yang diminta guru. Siswa bersama teman sebangkunya saling berlatih ekspresi. Setelah itu, semua siswa saling berdiri berhadapan menunjukkan ekspresinya. Guru memberikan kolom nilai pada masing-masing siswa untuk menilai ekspresi pasangannya. Jika ada siswa yang nilainya masih kecil maka konsekuensinya siswa tersebut harus berlatih lagi di depan kelas. Selain itu, pada proses visualisasi guru membuat siswa lebih berkonsentrasi. Musik yang digunakan lebih membuat siswa berada pada kondisi alfa sehingga siswa lebih mudah menerapkan apa yang didengarnya.

**Tabel 4.18**  
**Target yang hendak dicapai di Siklus III**

No.	Aspek	Target di Siklus III
1	Kegiatan awal	Guru menunjukkan gambar beserta dialog pendek di samping gambar.
2	Pembagian Kelompok	-
3	Pemberian Sugesti	-
4	Pemodelan	Guru membentuk posisi duduk siswa seperti tapal kuda dan ketika meberikan pemodelan, guru berada di tengah-tengah siswa.
5	Diskusi	Setelah diskusi dilakukan, guru menunjuk siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6	Pemanfaatan media	Guru memberikan perintah siswa untuk mengisi kalimat rumpang sesuai dengan rekaman suara yang di dengar, sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.
7	Visualisasi	-
8	Relaksasi	Guru memberikan sugesti pada siswa untuk tetap semangat belajar dan mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan tertib.
9	Latihan bermain peran	Guru memberikan alokasi waktu dan menegakkan aturan pada siswa agar tidak melakukan kegiatan lain ketika berlatih memerankan tokoh.
10	Kegiatan penutup	-
11	Evaluasi unjuk kerja	Sama halnya dengan siklus II, guru memfasilitasi keadaan kelas yang lebih kondusif dengan meminta siswa lain yang tidak memerankan tokoh menunggu di luar kelas. Mengenai latihan ekspresi, guru meminta siswa berdiri berhadapan dengan siswa lain lalu berlatih berekspresi jahat dan baik bersama pasangannya. Pasangan siswa tersebut menilai ekspresi yang ditunjukkan siswa. Siswa mengulangi latihan berekspresi sampai dapat berekspresi dengan tepat.

### 3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Data yang didapatkan dari tindakan siklus III ini telah divalidasi dengan menggunakan teknik *triangulasi* dan *member check*. Data nilai yang didapatkan divalidasi untuk mendapatkan keakuratan data. Setelah dilakukan validasi, data yang didapatkan dari seluruh instrumen dikatakan valid.

#### a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Tahap awal perencanaan di siklus III sama halnya dengan perencanaan di siklus II yakni melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus II. Berikut adalah tahap perencanaan yang dilakukan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan RPP yang dibuat masih sama seperti siklus I dan siklus II, hanya sedikit diperbaiki pada langkah kegiatan inti.
- 2) Membuat media audio (rekaman suara) tentang pembelajaran lafal, intonasi dan ekspresi. Rekaman suara diperbaiki dengan tujuan lebih menggali pemahaman setiap siswa dan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat teks drama pendek yang sesuai dengan indikator penilaian aspek lafal, intonasi dan ekspresi.
- 5) Menyiapkan musik yang digunakan untuk pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, format penilaian unjuk kerja siswa, pedoman wawancara guru dan siswa serta catatan lapangan.
- 7) Melakukan diskusi dengan observer pada tanggal 30 Mei 2015 mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal yang didiskusikan berkaitan dengan apa saja yang diperbaiki pada Siklus III ini.
- 8) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Guru membacakan anggota setiap kelompok dan mengkondisikan posisi duduk siswa bersama kelompok seperti tapal kuda.
  - b) Siswa dikondisikan untuk belajar dengan tenang. Mulai dari posisi duduk yang nyaman dan memulai untuk menarik napas secara perlahan.

- c) Siswa mendengarkan sugesti dan cerita pendek inspiratif dari guru diiringi alunan musik. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Setelah itu, siswa melakukan tepuk semangat.
- d) Siswa mengamati guru di tengah kelas yang memberikan pemodelan tentang bermain peran dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi.
- e) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, guru menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- f) Siswa bersama kelompok dibagikan LKS yang di dalamnya terdapat beberapa petunjuk dan naskah drama pendek.
- g) Siswa bersama kelompok mengerjakan LKS dengan aturan, siswa pertama menjawab pertanyaan rekaman suara pertama, siswa kedua menjawab pertanyaan rekaman suara kedua, begitupun seterusnya.
- h) Siswa melakukan diskusi terhadap jawaban masing-masing anggota kelompok lalu menyepakati jawaban kelompok.
- i) Siswa memejamkan mata dan mendengarkan sugesti dari guru.
- j) Siswa melakukan visualisasi untuk membayangkan ekspresi antagonis dan protagonis.
- k) Siswa mengamati gambar dengan ekspresi jahat dan baik pada LKS.
- l) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengisi LKS tentang ekspresi.
- m) Siswa berlatih ekspresi dengan cara berdiri berhadapan dengan siswa lainnya. Siswa menunjukkan ekspresi jahat dan baik sesuai arahan guru. Pasangannya menilai ekspresi yang ditunjukkan oleh siswa..
- n) Siswa mendengarkan sugesti dari guru dan aturan yang dibuat guru untuk dipatuhi siswa. Aturan dimaksudkan untuk pembelajaran selanjutnya.
- o) Siswa memperbaiki posisi duduknya, melakukan gerakan-gerakan pada anggota tubuh, menarik napas dan menghembuskannya diiringi musik.
- p) Siswa mulai menghafal teks dialog tokoh dengan iringan musik.
- q) Siswa berlatih memerankan tokoh bersama kelompok dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- r) Siswa bersama guru menyamakan persepsi mengenai memerankan tokoh beserta penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.

**Tabel 4.19**  
**Format Penilaian Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus III**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
1.	Kejelasan rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>B.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa				√
3.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>C.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>D.</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran.				√
2.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan tujuan pembelajaran.				√
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan materi pembelajaran.				√
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan karakteristik siswa.				√
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugestopedia dengan alokasi waktu.				√
<b>Jumlah skor</b>		15			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrumen				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik sekali			
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>51</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>100%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik sekali</b>			

Tabel 4.19 di atas memberikan gambaran bahwa dari 17 aspek yang diamati, 17 aspek atau 100% mendapat skor 3 dan tidak ada aspek yang mendapat skor 2 maupun 1. Jumlah skor keseluruhan yang didapatkan adalah 51 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja guru (perencanaan) mencapai target yang telah ditentukan dengan kriteria **sangat baik**.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.20**  
**Kriteria Persentase Kinerja Guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

#### **b. Paparan Data Proses Siklus III**

Tindakan Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Senin, tanggal 01 Juni 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan Siklus III ini dilaksanakan pada pukul 08.00 - 09.45 WIB.

##### **1) Kinerja guru**

Idealnya pembelajaran yang biasa berlangsung, pembelajaran pada siklus III ini dimulai dengan kegiatan awal, lalu kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif. Setelah keadaan kelas kondusif, guru memimpin siswa untuk membaca doa lalu guru mengecek kehadiran siswa. Kehadiran siswa mencapai 100% yang berarti semua siswa masuk sekolah. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebagai wadah menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi dimulai dengan guru menunjukkan gambar orang dengan ekspresi jahat dan baik. Siswa menyukai gambar yang dibawa guru. Mereka mengamati gambar tersebut dengan sungguh-sungguh. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar tersebut. Setelah apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- Guru : “coba kalian semua lihat, gambar apa ini?”  
 (guru menunjukkan gambar)  
 Siswa : “nenek sihir bu”  
 Guru : “kalau yang di sebelahnya, siapa ini ya?”  
 Siswa : “putri ya bu?”  
 Guru : “iya betul sekali sayang”. “sekarang coba kalian peragakan ketika nenek sihir sedang berbicara dengan putri? (teks dialog sudah terdapat pada gambar).  
 Siswa : “kau lihat mata ku, kau harus tunduk padaku!”  
 Guru : “wah pintar sekali, tadi ekspresinya harus seperti apa coba”  
 Siswa : “jahat bu”, “seram ya bu”, “pandangannya harus tajam bu”.  
 (Siswa terlihat berekpresi jahat, siswa juga mengucapkan lafal dan intonasi dengan tepat).  
 (CL, kegiatan apersepsi 01 Juni 2015)

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok dan guru yang menentukan pembagian kelompok tersebut. Guru membacakan anggota setiap kelompok dan mengkondisikan tempat duduk setiap kelompok. Guru membentuk tempat duduk setiap kelompok seperti tapal kuda.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan sugesti dengan iringan alunan musik. Guru memberikan cerita pendek inspiratif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru juga memimpin siswa untuk melakukan tepuk semangat. Siswa terlihat sangat antusias. Setelah itu, guru memberikan sugesti dengan berkeliling di kelas mendekati setiap kelompok. Lalu ketika sugesti berakhir, posisi guru berada di tengah kelas.

Guru meminta siswa untuk menghadap ke arah guru, kemudian guru memberikan pemodelan memerankan tokoh. Siswa mengamati dengan serius, mereka terlihat terbawa suasana tokoh yang diperankan oleh guru. Setelah selesai pemodelan, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi.

Kegiatan berdiskusi pun segera dimulai. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok dan guru membacakan pembagian tugas setiap anggota kelompok. Terdapat 4 anggota kelompok dan 4 rekaman suara. Setiap anggota kelompok mempunyai kewajiban menjawab 1 soal rekaman suara namun dengan catatan mengerjakan sendiri. Setelah semua anggota kelompok menjawab, guru mempersilahkan setiap kelompok mendiskusikan jawabannya. Guru berkeliling ke setiap kelompok mengawasi jalannya diskusi.

Setelah pembelajaran lafal dan intonasi, guru memfasilitasi siswa dalam melakukan visualisasi. Visualisasi dilakukan untuk membayangkan ekspresi tokoh jahat dan baik. Media Audio berguna untuk membantu proses visualisasi, yaitu siswa lebih mudah membayangkan sosok seseorang. Proses visualisasi dimulai, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memejamkan mata dan mendengarkan alunan musik, kemudian guru memberikan sugesti dan memimpin siswa untuk membayangkan sosok tokoh yang jahat dan baik. Setelah diskusi selesai diberikan, siswa membuka matanya dan mengamati gambar ekspresi jahat dan baik yang ada pada LKS.

Ketika proses diskusi dilakukan, baik ketika siswa mengerjakan soal tentang lafal dan intonasi maupun ekspresi, guru berkeliling di setiap kelompok. Guru membimbing dan menanyakan kesulitan yang dihadapi. Hasil yang didapatkan, ketika siswa mengerjakan soal tentang lafal dan intonasi, hampir setiap siswa mengerjakan dengan benar, diskusi yang dilakukan untuk meminta pendapat anggota kelompok lainnya tentang jawaban yang telah dilakukan masing-masing anggota. Diskusi tentang ekspresi pun berjalan dengan baik, setiap kelompok dapat menjawabnya dengan cepat dan tepat. Setelah itu, guru dan siswa membahas jawaban setiap kelompok pada LKS.

- Guru : “kelompok 1, apa jawaban rekaman suara pertama?”  
 Kelompok 1 : “kapan kau pergi ke balai desa?”  
 Guru : “jadi titik-titiknya diisi apa ya?”  
 Kelompok 1 : “balai dengan tanda tanya bu”  
 Guru : “wah pintar kelompok 1, sekarang kelompok 2, apa jawaban rekaman suara yang kedua?”  
 Kelompok 2 : “tindakanmu itu sudah melampaui batas!”  
 Guru : “titik-titiknya diisi apa?”  
 Kelompok 2 : “kata melampaui dengan tanda seru ya bu?”  
 Guru : “iya benar sekali, pintar-pintar ya kelas lima ini”  
 (CL, pembelajaran dengan media audio, 01 Juni 2015)

Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan sedikit gerakan-gerakan pada anggota tubuh diiringi dengan alunan musik. Guru di sini bertugas memimpin kegiatan siswa. Siswa mematuhi arahan dari guru, semua siswa terlihat menggerak-gerakkan badannya sesuai instruksi dari guru. Setelah itu, guru memimpin siswa untuk mencari posisi duduk yang lebih nyaman untuk kegiatan

pembelajaran selanjutnya. Siswa terlihat semangat membenarkan tempat duduk serta posisi duduknya sambil tertawa bercanda dengan teman-temannya.

Guru kembali memutar musik dan memberikan sugesti. Setelah sugesti berakhir, siswa mulai menghafal teks dialog tokoh yang terdapat pada LKS dengan iringan musik. Siswa kemudian berlatih memerankan tokoh bersama kelompok. Siswa berlatih dengan acuan yang telah dipelajari sebelumnya, mengenai lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh. Kegiatan penutup dimulai dengan siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menunjuk beberapa siswa atau kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran. Tugas guru di sini hanya sebagai fasilitator.

Guru : “anak-anakku sayang, kalian pejamkan mata kalian semua lalu tarik napas kalian dan hembuskan secara perlahan 1...2...3... bagaimana keadaan kalian sekarang, lebih tenang?”

Siswa : “iya bu”

Guru : “sekarang coba kalian dengarkan alunan musik ini. (guru diam sebentar lalu melanjutkan) setelah ini kalian akan berlatih memerankan tokoh bersama kelompok kalian. Kalian berlatih dengan sungguh-sungguh, tidak boleh ada yang bercanda ataupun bermain, ibu yakin kalian semua pasti bisa melakukannya. Kalian semua adalah anak yang baik dan pintar, iya bukan?”

(siswa tidak menjawab pertanyaan, hanya tersenyum)

Guru : “kalian mempunyai waktu untuk menghafalkan sepanjang musik ini berbunyi. Setelah musik berhenti, kalian bersiap-siap untuk maju ke depan bersama kelompok kalian, semua siap?”

Siswa : “siap bu?”

Guru : “buka mata kalian semua dan tunjukkan senyuman serta semangat kalian pada ibu!”

(siswa membuka mata dan tersenyum)

(CL, salah satu kegiatan dengan metode sugestopedia, 01 Juni 2015)

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tes evaluasi tertulis kognitif). Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru memberikan waktu pada siswa untuk berlatih memerankan tokoh dan menghafal teks. Tak lupa guru juga memberikan sugesti positif dan memotivasi siswa.

Data yang didapatkan dari format penilaian kinerja guru (pelaksanaan) telah divalidasi dengan melakukan *member check* pada observer selaku pengamat guru dan penilai kinerja guru. Hasil yang didapatkan membuktikan bahwa data yang diperoleh dari format penilaian kinerja guru (pelaksanaan) dikatakan valid. Hasilnya tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Format Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Siklus III**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A.</b>	<b>Kegiatan awal</b>				
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar				√
2.	Melakukan apersepsi				√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
<b>Jumlah skor</b>		9			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
	<b>Eksplorasi</b>				
1.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				√
2.	Memberikan sugesti motivasi				√
3.	Memberikan pemodelan dalam memerankan tokoh				√
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa				√
	<b>Elaborasi</b>				
5.	Memberikan sugesti untuk pemahaman materi				√
6.	Memberikan pembelajaran melalui media audio				√
7.	Membimbing siswa dalam berdiskusi				√
8.	Membuat keadaan siswa lebih rileks				√
9.	Memfasilitasi siswa dalam berlatih memerankan tokoh				√
	<b>Konfirmasi</b>				
10.	Menyamakan persepsi tentang isi pembelajaran.				√
<b>Jumlah skor</b>		30			
<b>Persentase (%)</b>		100%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>C.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Menyimpulkan isi pembelajaran				√
2.	Mengkondisikan suasana belajar sebelum penilaian				√
3.	Melakukan penilaian			√	
4.	Memberikan tindak lanjut				√
<b>Jumlah skor</b>		11			
<b>Persentase (%)</b>		91,67%			
<b>Kriteria</b>		Baik Sekali			
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>		<b>50</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>98,04%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>			

Tabel 4.21 di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mengalami peningkatan dari siklus II ke Siklus III. Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 17 aspek yang diamati, terdapat 16 aspek atau 94,12% yang mendapat skor 3, 1 aspek atau 5,88% yang mendapat skor 2 dan tidak ada yang mendapat skor 1 dan 0. Cara menghitung persentase dalam format observasi kinerja guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.22**  
**Kriteria Persentase Kinerja Guru**  
**Hanifah (2014, hlm. 80)**

Persentase	Interpretasi
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari Siklus III, dapat disimpulkan bahwa skor keseluruhan yang dicapai adalah 50 dengan presentase 98,04% dan mendapatkan kriteria **baik sekali**. Hasil observasi kinerja guru (pelaksanaan) Siklus III telah memenuhi target yang telah ditentukan yakni 85%.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dimulai dengan menyiapkan alat tulis untuk belajar kemudian siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Siswa melakukan tanya jawab yang dilakukan pada saat apersepsi dan siswa pun mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan awal terjadi perubahan positif dari siklus II ke Siklus III, siswa terlihat lebih antusias karena terdapat gambar yang dibawa guru.

Berlanjut pada kegiatan inti, siswa mendengarkan pembagian anggota kelompok yang dibacakan oleh guru. Siswa dengan bimbingan guru membentuk posisi duduknya seperti tapal kuda. Perubahan tempat duduk ini disambut positif oleh siswa. Seorang siswa yang Annisa “bu, tempat duduknya dirubah ya? horay”. Keadaan kelas pada saat pembentukan kelompok terlihat tertib dan siswa mengikuti arahan guru.

Setelah siswa duduk bersama kelompoknya, siswa mendengarkan sugesti dari guru. Berbeda dengan siklus II, siswa terlihat lebih mengikuti arahan guru ketika Siklus III. Siswa juga lebih bersemangat ketika melakukan tepuk semangat. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mengamati pemodelan yang diberikan guru dalam memerankan tokoh. Posisi guru yang ditengah kelas membuat semua siswa dapat mengamati dengan jelas. Siswa mengamati dengan serius.

Kegiatan diskusi dimulai, terdapat empat anggota kelompok dan empat rekaman suara. Siswa pertama menjawab rekaman suara yang pertama dengan mengisi titik-titik pada kalimat rumpang di LKS, begitupun seterusnya. Setelah semua siswa menjawab, siswa bersama kelompok melakukan diskusi terhadap jawaban masing-masing siswa. Ketika guru berkeliling, guru melihat jawaban setiap kelompok. Kelompok menjawab dengan tepat titik-titik yang harus diisi.

Ketika proses visualisasi, siswa diminta memejamkan matanya lalu membayangkan sosok jahat dan baik. Setelah membuka matanya, siswa mengamati gambar yang terdapat pada LKS. Siswa kemudian berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab soal ekspresi pada LKS.

Kegiatan dilanjutkan dengan siswa berlatih ekspresi. Semua siswa berdiri berhadapan dengan siswa lain. Siswa berlatih berekspresi jahat dan baik, siswa yang berada dihadapannya menilai ekspresi yang ditunjukkan siswa. Walaupun keadaan kelas cukup gaduh namun siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat menyukai kegiatan berlatih ekspresi, baik siswa laki-laki maupun perempuan, semua mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan latihan selesai, siswa melakukan gerakan-gerakan badan diiringi alunan musik. Semua siswa antusias mengikuti arahan dari guru. Siswa menggerak-gerakkan badan, seperti menarik napas, menggerakkan kepala, tangan dan kaki.

Tibalah saatnya siswa berlatih memerankan tokoh bersama kelompoknya . Sebelum itu, siswa terlebih dahulu secara individu menghafalkan teks peran yang didapatkannya dengan iringan jenis musik yang tepat untuk menghafalkan kata, yakni musik jenis klasik. Setelah waktu habis, siswa berlatih memerankan tokoh bersama kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan. Siswa ditunjuk dan diminta guru untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Siswa terlihat sudah menguasai materi pembelajaran.

Ketika siswa melakukan evaluasi unjuk kerja, siswa terlihat antusias dan senang karena ketika memerankan tokoh, sama halnya dengan siklus sebelumnya, siswa yang lain berada di luar. Hal tersebut membuat mereka tidak malu dan lebih berekspresi dalam memerankan tokoh. Siswa yang menunggu di luar tetap berlatih memerankan tokoh. Siswa diberi aturan untuk tidak bermain diluar kelas, jika bermain siswa akan diberikan hukuman yang telah disepakati.

Keseluruhan aktivitas setiap siswa terekam dalam format observasi aktivitas siswa seperti terlihat pada Tabel 4.23 di bawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan Media Audio**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Persen tase
		Kedisiplinan				Antusias				Kerjasama					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1	Afif Tri N.				√				√				√	9	100
2	Ali Farhan				√				√				√	9	100
3	Alifia N.				√				√				√	9	100
4	Arini				√				√				√	9	100
5	Atus salam				√				√				√	9	100
6	Desi Melinda				√			√					√	8	88,89
7	Farlan F.				√			√					√	8	88,89
8	Fitri Noviyani				√				√				√	9	100
9	Inggita				√				√				√	9	100
10	Jenal Mustopa				√				√				√	9	100
11	Liani N.				√				√				√	9	100
12	M. Dimas R.				√				√				√	9	100
13	Marshelia				√				√				√	9	100
14	M. Syamsul M				√				√				√	9	100
15	Nita Oktaviani				√				√				√	9	100
16	Putri N.				√				√				√	9	100
17	Ranggaku O.				√				√				√	9	100
18	Rifa				√				√				√	9	100
19	Rivaldi V.A.				√				√			√		8	88,89
20	Siti Anisa D.				√				√				√	9	100
21	Siti Kemala				√				√				√	9	100
22	Siti Rodiah N.				√			√				√		7	77,78
<b>Jumlah keseluruhan</b>													<b>193</b>		
<b>Persentase (%)</b>													<b>97,47%</b>		

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kedisiplinan 22 orang siswa atau 100% mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 2. Pada aspek antusias, 19 orang siswa atau 86,36% mendapat skor 3 dan 3 orang siswa atau 13,64% mendapat skor 2. Pada aspek kerjasama, 20 orang siswa atau 90,91% mendapat skor 3 dan 2 orang siswa atau 9,09% mendapat skor 2. Masing-masing aspek tidak ada yang mendapat skor 1.

### c. Paparan Data Hasil Siklus III

Data hasil siklus III mengenai keterampilan berbicara siswa dalam memerankan tokoh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Format Penilaian Unjuk Kerja Siswa Siklus III**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh dengan Metode *Sugestopedia***  
**berbantuan media Audio**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		Lafal	Intonasi	Ekspresi			T	BT
1	Afif Tri N.	4	4	4	12	100	√	
2	Ali Farhan	4	4	4	12	100	√	
3	Alifia N.	4	4	2	10	83,33	√	
4	Arini	4	4	3	11	91,67	√	
5	Atus salam	4	4	3	11	91,67	√	
6	Desi Melinda	4	4	3	11	91,67	√	
7	Farlan F.	4	4	2	10	83,33	√	
8	Fitri Noviyani	4	4	4	12	100	√	
9	Inggita	4	4	4	12	100	√	
10	Jenal Mustopa	4	4	2	10	83,33	√	
11	Liani N.	4	4	3	11	91,67	√	
12	Marshelia	4	4	4	12	100	√	
13	M. Dimas R.	3	4	3	10	83,33	√	
14	M. Fedro	4	4	3	11	91,67	√	
15	M. Syamsul M	4	4	3	11	91,67	√	
16	Nita Oktaviani	4	4	4	12	100	√	
17	Putri N.	4	3	2	9	75	√	
18	Rifa	4	4	4	12	100	√	
19	Rivaldi V.A.	3	4	4	11	91,67	√	
20	Siti Anisa D.	4	4	4	12	100	√	
21	Siti Kemala	4	4	3	11	91,67	√	
22	Siti Rodiah N.	3	3	2	8	66,67		√
Jumlah		85	86	70	241	2008,4	21	1
Rata-rata		3,86	3,91	3,18				
Presentase		96,59 %	97,73 %	79,55 %	91,29 %	91,29 %	95,4 5%	4,55 %

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek lafal, 19 orang siswa atau 86,36% mendapat skor 4, 3 orang siswa atau 13,64% mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 2 maupun 1.

Pada aspek intonasi, 20 orang siswa atau 90,91% mendapat skor 4, 2 orang siswa atau 9,09% mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 2 maupun 1. Pada aspek ekspresi, 9 orang siswa atau 40,90% mendapat skor 4, 8 orang siswa atau 36,36% mendapat skor 3, 5 orang siswa atau 22,73% mendapat skor 2 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1.

Pada aspek lafal persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 96,59% dengan rata-rata 3,85. Pada aspek intonasi persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 97,73% dengan rata-rata 3,91 dan pada aspek ekspresi persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 79,55% dengan rata-rata 3,18.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil evaluasi unjuk kerja siswa dalam memerankan tokoh. 21 atau 95,45% dari 22 siswa telah memenuhi KKM, sedangkan hanya 1 orang siswa atau 4,55% dari 22 siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan jumlah siswa yang memenuhi KKM jika dibandingkan dengan siklus I dan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai unjuk kerja siswa telah mencapai target yang telah ditentukan, yang mana 85% dari populasi siswa kelas V telah mencapai nilai KKM. Jadi siklus diberhentikan sampai pada siklus III ini dan tidak ada siklus atau tindakan selanjutnya.

Selain nilai unjuk kerja siswa, guru tetap melakukan tes evaluasi tertulis (kognitif) dan mengolah data nilai yang didapatkan. Hasil yang didapatkan sama halnya seperti siklus I dan siklus II, semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Di bawah ini adalah nilai kognitif siswa pada Siklus III:

**Tabel 4.25**  
**Nilai Kognitif Siswa Siklus III Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh**  
**dengan Metode *Sugestopedia* berbantuan media Audio**

No	Nama	No. soal			Skor	Nilai	Inter Pretasi	
		1	2	3			T	BT
1	Afif Tri N.	4	4	4	12	100	√	
2	Ali Farhan	4	4	4	12	100	√	
3	Alifia N.	4	4	4	12	100	√	
4	Arini	4	4	4	12	100	√	
5	Atus salam	4	4	4	12	100	√	
6	Desi Melinda	4	4	4	12	100	√	
7	Farlan F.	4	4	4	12	100	√	
8	Fitri Noviyani	4	4	4	12	100	√	
9	Inggita	4	4	4	12	100	√	
10	Jenal Mustopa	4	4	4	12	100	√	
11	Liani N.	4	4	4	12	100	√	
12	Marshelia	4	4	2	10	83,33	√	
13	M. Dimas R.	4	4	4	12	100	√	
14	M. Fedro	4	4	4	12	100	√	
15	M. Syamsul M	4	4	4	12	100	√	
16	Nita Oktaviani	4	4	4	12	100	√	
17	Putri N.	4	2	4	10	83,33	√	
18	Rifa	4	4	4	12	100	√	
19	Rivaldi V.A.	4	4	4	12	100	√	
20	Siti Anisa D.	4	4	4	12	100	√	
21	Siti Kemala	4	4	4	12	100	√	
22	Siti Rodiah N.	4	4	4	12	100	√	
Jumlah		88	86	86	260	2166,66	22	0
Rata-rata		4	3,91	3,91			-	-
Presentase		100%	97,73%	97,73%	98,48%	98,78%	100%	0%

Keterangan :

T(Tuntas) BT(Belum Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Rinciannya, aspek lafal mencapai persentase 100% dengan rata-rata 4, aspek intonasi mencapai persentase 97,73% dengan rata-rata 3,91 dan aspek ekspresi mencapai persentase 97,73% dengan rata-rata 3,91.

#### d. Analisis dan Refleksi

##### 1) Analisis Siklus III

Setelah pembelajaran memerankan tokoh selesai dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi bersama observer untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil analisis Siklus III:

- a) Pada kegiatan awal guru telah menggali pengetahuan awal siswa. Pertanyaan yang diberikan pun dapat menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya sebagai prasyarat materi yang dipelajari.
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio:
  - (1) Pembagian kelompok ditentukan oleh guru, jadi pada saat pembelajaran guru hanya membacakan anggota setiap kelompok. Guru pun membagi tugas setiap anggota kelompok.
  - (2) Pada saat memberikan sugesti motivasi, guru menyertakan cerita pendek inspiratif untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga memberikan tepuk semangat. Semua siswa terlihat bersemangat.
  - (3) Pemodelan dilakukan dengan posisi guru di tengah kelas dengan posisi duduk tepal kuda. Pemodelan yang dilakukan diperhatikan dengan serius oleh siswa. Semua siswa dapat mengamati dengan jelas.
  - (4) Guru memberikan pertanyaan pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan bertanya.
  - (5) Pada saat proses diskusi, setiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing dan melakukan diskusi bersama kelompoknya dengan tertib.
  - (6) Setiap kelompok dapat menjawab dengan tepat titik-titik yang harus diisi pada LKS berkaitan dengan lafal dan intonasi.
  - (7) Guru berkeliling ke setiap kelompok ketika siswa berdiskusi. Guru menanyakan kesulitan yang dialami setiap kelompok dan membimbingnya.

- (8) Guru memfasilitasi siswa untuk berlatih ekspresi. Siswa berdiri berhadapan untuk berlatih ekspresi jahat dan baik. Siswa mengikuti kegiatan dengan senang dan tertib.
  - (9) Guru melakukan kegiatan yang membuat keadaan siswa lebih rileks, seperti menggerak-gerakan badan dengan iringan musik, menarik napas dan membimbing siswa untuk mendapatkan posisi duduk yang nyaman.
  - (10) Guru memberikan sugesti pada siswa sebelum memulai berlatih memerankan tokoh dan guru juga memberikan waktu pada siswa untuk berlatih memerankan tokoh.
- c) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
  - d) Pada evaluasi unjuk kerja siswa, keadaan kelas dapat dikondisikan.
  - e) Hasil evaluasi unjuk kerja siswa telah mencapai target yang telah ditentukan.

## 2) Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sudah tercapainya target yang telah ditentukan, baik proses maupun hasil pembelajaran.

## C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

### 1. Deskripsi Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V mengenai pembelajaran memerankan tokoh dengan metode *sugestopedia* berbantuan media audio di kelas V SD Negeri Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran lafal, intonasi dan ekspresi dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio lebih mudah dimengerti.
- b. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio lebih mudah dilakukan.

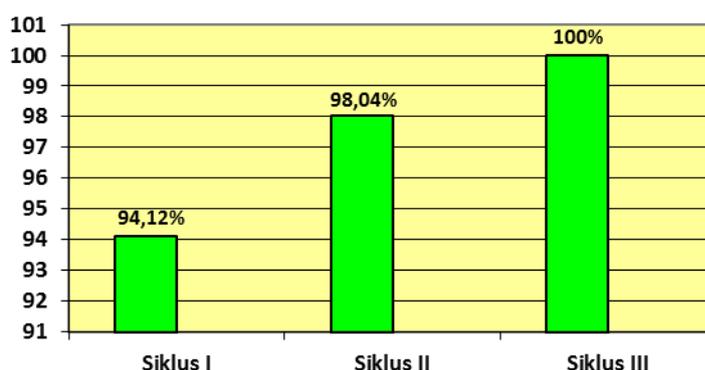
- c. Siswa merasa senang belajar sambil mendengarkan alunan musik. Siswa mengatakan bahwa ketika belajar diiringi alunan musik, suasana belajar lebih menyenangkan dan lebih mudah diikuti.
- d. Siswa merasa senang dengan adanya gerakan-gerakan badan yang dilakukan dalam pembelajaran.
- e. Siswa berpendapat bahwa belajar dengan metode *sugestopedia* berbantuan media audio lebih menyenangkan dan lebih memudahkan, ditambah lagi dengan semangat yang diberikan dari guru.

## 2. Deskripsi Pendapat Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru wali kelas V mengenai pembelajaran memerankan tokoh dengan metode *sugestopedia* berbantuan media audio di kelas V SD Negeri Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pembelajaran memerankan tokoh dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio mempermudah siswa dalam memerankan tokoh.
- b. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran ini. Adanya hal yang berbeda dalam pembelajaran, seperti pemberian sugesti, alunan musik, proses membayangkan ekspresi, latihan-latihan lebih membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Kegiatan tersebut bisa jadi merupakan hal baru bagi siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.
- c. Metode *sugestopedia* cocok diterapkan dalam pembelajaran berbicara memerankan tokoh.
- d. Media audio dapat membantu jalannya pembelajaran. Dapat mempermudah siswa dalam mempelajari lafal, intonasi dan ekspresi yang dibutuhkan untuk memerankan tokoh.
- e. Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *sugestopedia* berbantuan media audio dapat dikatakan efektif untuk digunakan. Terlihat dari kenaikan hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa dalam setiap siklusnya. Siswa juga terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran, jadi pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pun tidak lagi membosankan bagi siswa. Pesan yang disampaikan adalah lebih kreatif dan lebih inovatif lagi untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.





**Gambar 4.1**  
**Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru (Perencanaan) Tiap Siklus**

Berdasarkan Tabel 4.26 dan Gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kinerja guru (perencanaan) mencapai persentase 94,12%, pada siklus II meningkat menjadi 98,04% dan pada siklus III mencapai persentase 100 %.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga siklus. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode *sugestopedia* berbantuan media audio memberikan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa, dengan kata lain ditemukan adanya temuan-temuan dalam penelitian ini.

Pertama, berkaitan dengan sugesti positif. Sugesti yang diberikan guru dalam pembelajaran, baik ketika awal pembelajaran, inti dan akhir pembelajaran berpengaruh positif bagi siswa. Pada saat awal pembelajaran, guru memberikan sugesti positif untuk belajar dengan senyum ceria dan bersemangat lalu siswa menunjukkan keantusiasan dalam mengikutinya. Pada saat inti pembelajaran, siswa disugestikan untuk kondusif dan menyimak dengan baik rekaman suara lalu mempelajarinya, siswa menjadi lebih mudah dalam mengisi LKS. Di akhir pembelajaran, pada setiap siklusnya siswa mengalami peningkatan menjadi lebih percaya diri dalam memerankan tokoh. Dengan kata lain, sugesti positif dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (1991, hlm. 135) yang mengatakan bahwa

sugesti positif merupakan tanggung jawab guru untuk menata atau mengorkestrakan faktor-faktor sugestif dalam suatu situasi pembelajaran dan dengan cara demikian menolong para siswa menanggulangi kendala-kendala dalam pembelajaran mereka bawa serta bersama mereka.

Kedua, berkaitan dengan visualisasi. Visualisasi dapat membantu siswa dalam membayangkan karakter tokoh dan membantu siswa juga dalam menerapkan ekspresi tersebut ketika memerankan tokoh. Kegiatan visualisasi dikatakan berhasil dalam penelitian ini, terlihat dari respon siswa yang menunjukkan peningkatan berekspresi yang tepat pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran berlangsung, dengan iringan musik, siswa memejamkan matanya lalu mulai membayangkan sosok antagonis dan protagonis. Kegiatan tersebut mempunyai dampak bagi diri siswa. Ketika guru meminta siswa menunjukkan ekspresi jahat mereka menunjukkan ekspresi tersebut dengan mata tetap terpejam. Wajah mereka seketika menjadi seram, namun ketika guru merubah pikiran bawah sadar siswa untuk menunjukkan ekspresi baik, ekspresi wajah siswa berubah menjadi lebih lembut, siswa pun tersenyum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (1991, hlm. 136) menyatakan bahwa "...beberapa orang guru telah menggunakan latihan-latihan visualisasi untuk meningkatkan atau memancing kreativitas siswa, sebelum siswa mereka melakukan sesuatu di dalam bahasa sasaran".

Ketiga, berkaitan dengan iringan musik dan suasana kelas. Siswa mengalami suasana pembelajaran yang baru. Iringan musik, pengelolaan tempat duduk dan adanya media audio berpengaruh positif bagi siswa. Tarigan (1991, hlm. 135) berpendapat "...sang guru harus mencoba menciptakan lingkungan santai dan semenarik mungkin". Iringan musik ini salahsatu pembawa kesan menyenangkan dalam pembelajaran, siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran sudah terlalu lama dilakukan oleh siswa, siswa tentu menjadi bosan dan stress. Namun dengan iringan musik dan sedikit gerakan-gerakan badan siswa menjadi semangat kembali.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Gunawan (2006, hlm. 259) yang menyatakan keuntungan penggunaan musik dalam proses pembelajaran adalah "...membuat murid rileks dan mengurangi stress, stress sangat menghambat proses pembelajaran". Musik juga bermanfaat ketika proses visualisasi, siswa lebih mudah dalam membayangkan karakter tokoh. Sesuai dengan pendapat Gunawan (2006, hlm. 259) bahwa musik berfungsi "merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir".

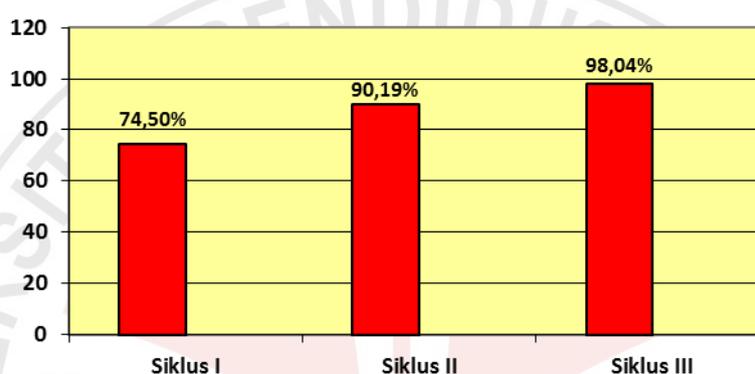
Lebih pentingnya lagi, musik yang tepat akan membantu siswa dalam menghafalkan teks dialog drama yang akan diperankannya. Terlihat dari hasil unjuk kerja siswa yang mengalami peningkatan dalam hal menghafal teks, karena menurut Lozanov (dalam Rose & Nicholl, 2006, hlm. 243) mengemukakan bahwasanya "... adanya kemampuan memperkuat otak berkat musik yang punya pengaruh besar".

Keempat, media audio yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat menjadi ukuran bahwa siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran jika siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, bukan hanya proses transfer ilmu saja. Siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dan media pembelajaran di sini bersifat konkret bagi pembelajaran yang diberikan pada siswa. Hal ini didukung oleh teori belajar kognitivisme, yang mana Aminuddin (dalam Djuanda, 2014, hlm. 17) mengatakan bahwa "Isi pembelajaran dan proses belajarnya sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman dan pengetahuan siswa".

Kelima, proses latihan yang juga berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam memerankan tokoh. Proses latihan ini merupakan salahsatu komponen dalam teori belajar behaviorisme. Menurut Thorndike (dalam Djuanda, 2014, hlm. 9) menyatakan bahwa dalam melakukan kontrol perlu diperhatikan tiga hal yaitu '*law of effect* atau kaidah efek, *law of exercise* atau kaidah latihan dan *law of readiness* atau kaidah kesiapan'. Hubungannya dengan kaidah latihan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, latihan-latihan dapat membantu siswa dalam menguasai sesuatu hal. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini memfasilitasi siswa dalam melakukan proses latihan, baik latihan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh maupun latihan memerankan tokoh bersamaa kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djuanda (2014, hlm. 10) "...semakin sering dan lama suatu latihan diberikan akan semakin tinggi pengalaman dan bentuk keterampilan yang diperoleh". Kaidah efek atau kesenangan siswa dan kaidah kesiapan juga terpenuhi dengan penerapan metode *sugestopedia* berbantuan media audio, karena guru benar-benar memperhatikan kesiapan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

**Tabel 4.27**  
**Perbandingan Nilai Kinerja Guru**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Memerankan Tokoh**  
**dengan Metode Sugestopedia berbantuan Media Audio**

Kegiatan	Jumlah Kriteria					Jumlah Persentase			Persentase Akhir
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	
<b>Siklus I</b>	-	3	-	-	-	77,78%	73,33%	75%	74,50%
<b>Siklus II</b>	3	-	-	-	-	100 %	90%	83,33%	90,19%
<b>Siklus III</b>	3	-	-	-	-	100%	100%	91,67%	98,04%

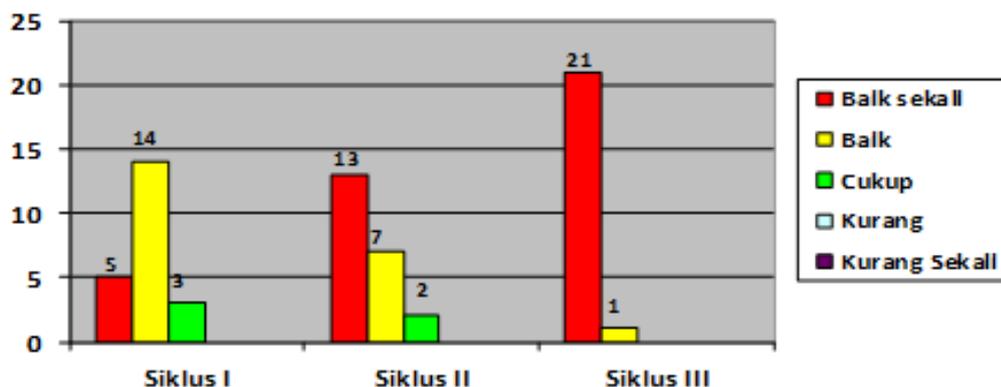


**Gambar 4.2**  
**Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru Pelaksanaan Tiap Siklus**

Berdasarkan Tabel 4.27 dan Gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa persentase akhir kinerja guru (pelaksanaan) pada siklus I adalah 74,50%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,19% dan pada siklus III menjadi 98,04%. Selain penilaian kinerja guru pelaksanaan, berikut adalah tabel perbandingan nilai aktivitas siswa setiap siklusnya:

**Tabel 4.28**  
**Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa**  
**Pembelajaran Berbicara Memerankan Tokoh**  
**dengan Metode Sugestopedia berbantuan Media Audio**

Kegiatan	Jumlah persentase				
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
Siklus I	5	14	3	-	-
Siklus II	13	7	2	-	-
Siklus III	21	1	-	-	-



**Gambar 4.3**  
**Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

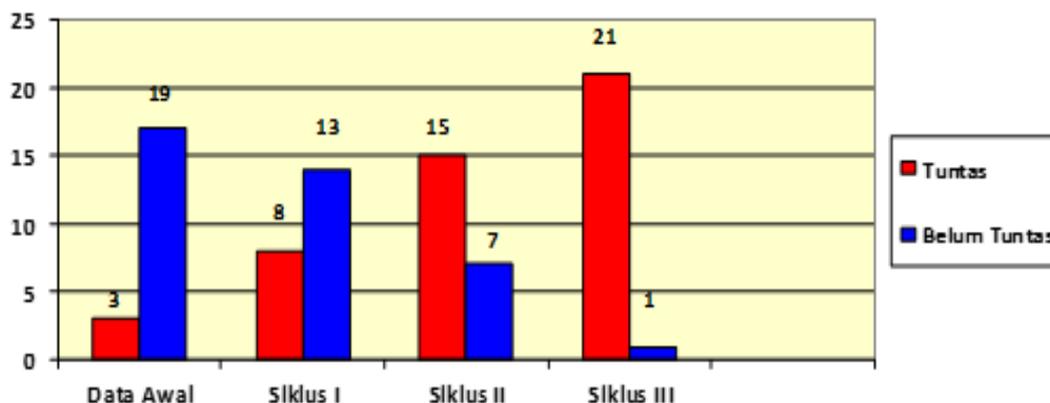
Berdasarkan Tabel 4.28 dan Gambar 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada tiap siklusnya. Siklus I hanya 5 (22,73%) orang siswa, siklus II naik menjadi 13 (59,09%) orang siswa dan siklus III menjadi 21 (95,45%) orang siswa.

### 3. Hasil

Keterampilan berbicara siswa dalam memerankan tokoh mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode *sugstopedia* berbantuan media audio ini tepat diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1991, hlm. 159) yang mengatakan salah satu kelebihan *segustopedia* adalah "...perkembangan kecakapan/keterampilan berbahasa". Selain itu, berkaitan dengan media audio, menurut Indriana (2011, hlm. 90); Susilana & Riyana (2009, hlm. 20) salahsatu kelebihan media audio adalah "... sangat efektif untuk pembelajaran bahasa". Berikut adalah tabel perbandingan jumlah ketuntasan siswa setiap siklusnya:

**Tabel 4.29**  
**Perbandingan Jumlah Ketuntasan dan Persentase Unjuk Kerja Siswa dalam Memerankan Tokoh dengan Metode Sugstopedia berbantuan Media Audio**

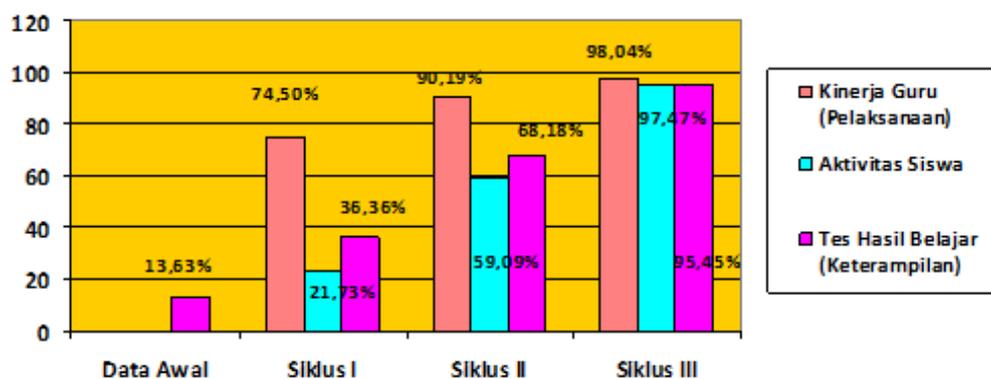
No	Kegiatan	Jumlah siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Data Awal	3	19	13,63%	80,95%
2.	Siklus I	8	14	36,36%	63,64%
3.	Siklus II	15	7	68,18%	31,82%
4.	Siklus III	21	1	95,45%	4,55%



**Gambar 4.4**  
**Diagram Perbandingan Ketuntasan Unjuk Kerja Siswa**  
**dalam Memerankan Tokoh**

Berdasarkan Tabel 4.30 dan Gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Pada siklus I hanya 8 (36,36%) orang siswa yang tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 15 (68,18%) orang siswa dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas menjadi 21 (95,45%) orang siswa.

Keseluruhan data nilai kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Diagram Rekapitulasi Perbandingan**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *sugestopedia* berbantuan media audio berhasil memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara memerankan tokoh sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.